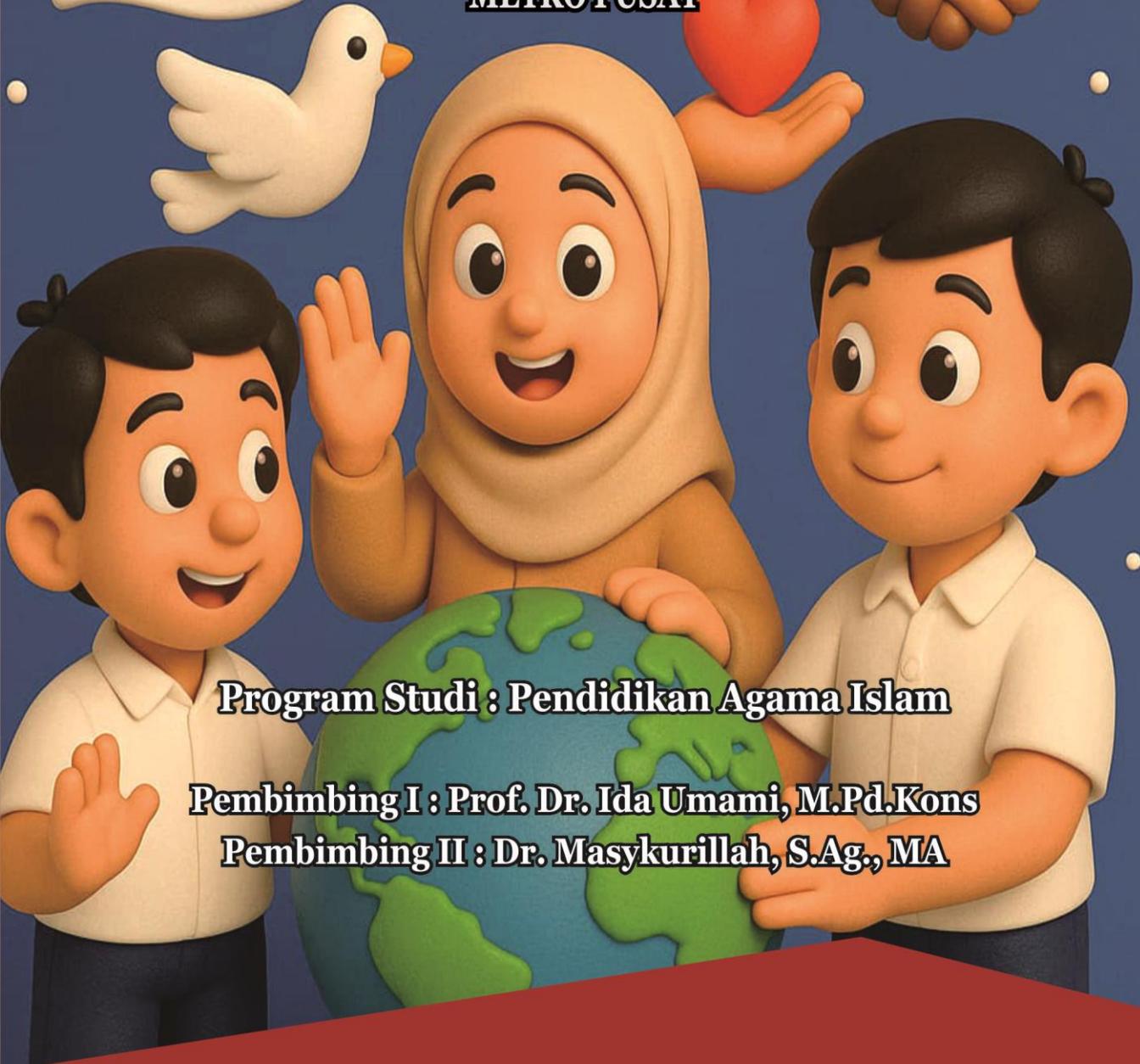


**CLARA OCTAVIANA**  
**2371010004**

**TESIS**

**PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP  
BERKEBINEKAAN GLOBAL DAN PERILAKU SOSIAL  
PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH  
METRO PUSAT**



**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons**

**Pembimbing II : Dr. Masykurillah, S.Ag., MA**



**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1447 H/ 2025 M**

**PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
TERHADAP BERKEBINEKAAN GLOBAL DAN PERILAKU  
SOSIAL PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH  
METRO PUSAT**

**TESIS  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**OLEH:  
CLARA OCTAVIANA  
2371010004**

**Pembimbing I: Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons  
Pembimbing II: Dr. Masykurillah, S.Ag., MA**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
TAHUN 2025**

**PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
TERHADAP BERKEBINEKAAN GLOBAL DAN PERILAKU  
SOSIAL PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH  
METRO PUSAT**

Diajukan untuk Menyelesaikan Tugas Akhir dan Memenuhi Salah Satu  
Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh:

**CLARA OCTAVIANA**

**NPM. 2371010004**

**Pembimbing I: Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons**

**Pembimbing II: Dr. Masykurillah, MA**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Pascasarjana IAIN Metro**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

**1447 H / 2025 M**

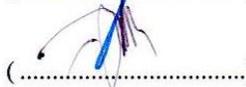


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411  
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47926; website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id),  
Email: [ppsiainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:ppsiainmetro@metrouniv.ac.id)

**PERSETUJUAN AKHIR TESIS**

Nama : Clara Octaviana  
NPM : 2371010004  
Fakultas : Program Pascasarjana (PPs)  
Program Studi: Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<b><u>Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons</u></b> Pembimbing I	 (.....)	16 Juni 2025
<b><u>Dr. Masykurillah, S.Ag., MA</u></b> Pembimbing II	 (.....)	16 Juni 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

  
**Dr. Aguswan Khodibul Umam, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411  
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47926; website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id),  
Email: [ppsainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:ppsainmetro@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN**

Tesis dengan judul “**Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Berkebinekaan Global dan Perilaku Sosial Peserta Didik di SD Muhammadiyah Metro Pusat**”, disusun oleh Clara Octaviana, NPM. 2371010004, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam **Sidang Munaqosyah Tesis** pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro pada Hari/Tanggal Senin, 16 Juni 2025.

**TIM PENGUJI**

**Dr. Ahmad Zumaro, MA**

Ketua/Moderator

(.....)

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**

Penguji Utama/ Penguji I

(.....)

**Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons**

Pembimbing I/ Penguji II

(.....)

**Dr. Masykurillah, S.Ag., MA**

Pembimbing II/Penguji III

(.....)

**Mutia Tanseba, M.Sos**

Sekretaris/Penguji IV

(.....)



Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro

**Prof. Dr. H. Suhairi, S.Ag., M.H**

NIP. 49721001 199903 1 003

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Clara Octaviana

NPM : 2371010004

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali ada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 16 Juni 2025



**CLARA OCTAVIANA**  
**NPM. 2371010004**

## ABSTRAK

### **Clara Octaviana. 2025. Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Berkebinekaan Global dan Perilaku Sosial Peserta Didik di SD Muhammadiyah Metro Pusat**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap berkebinekaan global dan perilaku sosial peserta didik di sd muhammadiyah metro pusat. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pembentukan profil pelajar Pancasila yang berkarakter inklusif dan toleran dalam konteks keberagaman budaya dan sosial. Kurikulum Merdeka dipandang sebagai strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan nilai-nilai kebinekaan dan perilaku sosial peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang fleksibel, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian adalah peserta didik SD Muhammadiyah Metro Pusat yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antara variabel implementasi kurikulum merdeka dengan variabel berkebinekaan global dan perilaku sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji parsial (uji t) implementasi kurikulum merdeka berpengaruh secara signifikan terhadap berkebinekaan global dan perilaku sosial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih kecil dari 0,05. Berkebinekaan Global memberikan pengaruh positif dengan nilai koefisien 0,521 dan signifikansi 0,002. Sementara itu, Perilaku Sosial juga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,755 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap berkebinekaan global dan perilaku sosial.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan perlunya penguatan pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara konsisten dan menyeluruh, baik oleh pendidik maupun lembaga pendidikan, untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter peserta didik secara holistik dalam menghadapi tantangan global.

**Kata Kunci:** Implementasi Kurikulum Merdeka, Berkebinekaan Global, Perilaku Sosial

## ABSTRACT

***Clara Octaviana. 2025. The Impact of Implementing the Independent Curriculum on Students' Global Diversity Awareness and Social Behavior at SD Muhammadiyah Metro Pusat.***

*This study aims to examine the influence of the implementation of the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) on the character of global diversity and the social behavior of students at SD Muhammadiyah Metro Pusat. The background of this research is based on the importance of shaping the Pancasila student profile, which embodies inclusivity and tolerance within the context of cultural and social diversity. The Independent Curriculum is viewed as an educational strategy capable of fostering values of diversity and students' social behavior through a flexible, participatory, and student-centered learning approach.*

*This research employs a quantitative approach. The sample consists of students from SD Muhammadiyah Metro Pusat, selected through purposive sampling. Data were collected using validated and reliable questionnaires and analyzed using simple linear regression to test the relationship between the implementation of the Independent Curriculum and the variables of global diversity and social behavior.*

*The t-test results show that the implementation of the Merdeka Curriculum significantly affects both global diversity and social behavior, with significance values below 0.05. Global diversity has a positive regression coefficient of 0.521 ( $p = 0.002$ ), while social behavior shows a stronger effect with a coefficient of 0.755 ( $p = 0.000$ ). Thus, the curriculum contributes positively to fostering diversity, enhancing social behavior, and supporting character development.*

*The implication of this research highlights the need for consistent and comprehensive implementation of the Independent Curriculum by both educators and educational institutions to create a learning environment that supports students' holistic character development in facing global challenges.*

***Keywords:*** *Independent Curriculum Implementation, Global Diversity, Social Behavior.*

## **MOTTO**

“Beragam bukan berarti berbeda, tapi kaya.”

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya serta kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir tesis dengan segala kekurangannya. Keberhasilan ini akna peneliti persembahkan kepada;

1. Ayah ibu, bapak Kartoto dan ibu Devi Novitasari yang tidak pernah lelah untuk berjuang dalam memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan selalu mendoakan demi kelancaran proses perjuangan dan perjalanan hidup peneliti
2. Teman, sahabat, dan saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang selalu memberikan dukungan terbaik nya dalam perjuangan peneliti menyelesaikan tesis ini
3. Teruntuk seseorang yang saya cintai selama beberapa tahun terakhir ini. Terimakasih sudah memberikan banyak warna dan cerita di kehidupan saya dan terimakasih sudah menjadi semangat untuk saya menempuh masa studi di pascasarjana dan menyelesaikan tesis ini
4. Teruntuk diri saya sendiri, Clara Octaviana. Terimakasih telah menjadi pribadi yang kuat, tenang, dan mampu mengendalikan diri dari banyaknya tekanan luar. Terimakasih sudah menjadi pribadi yang pandai mengatur perasaan dan memilih bangkit dengan rasa semangat sehingga dapat menyelesaikan studi di IAIN Metro
5. Almamater IAIN Metro yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, peneliti mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti berhasil menyelesaikan penelitian tesis ini. Penelitian tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Magister (S2) di Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Metro, dengan tujuan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd). Penelitian ini merupakan bagian dari persyaratan penyelesaian program Magister di Program Pascasarjana IAIN Metro. Pada proses penyusunan ini, peneliti mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada;

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons, sebagai Rektor IAIN Metro
2. Prof. Dr. Suhairi, S.Ag. MH, sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr. Ahmad Zumaro, M.A, sebagai Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro
4. Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA, sebagai Ketua Prodi S2 PAI IAIN Metro
5. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons, sebagai Pembimbing I
6. Dr. Masykurillah, M.A, sebagai Pembimbing II
7. Ihwan, S.Ag. M.Pd, sebagai Kepala SD Muhammadiyah Metro Pusat

Dengan kerendahan hati, peneliti menyadari banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian proposal tesis ini. Kritik dan saran demi perbaikan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi ummat dan dalam pengembangan ilmu pendidikan agama Islam.

Metro, 16 Juni 2025

Peneliti,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Clara Octaviana'.

**CLARA OCTAVIANA**  
**NPM. 2371010004**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identitas Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Penelitian Relevan .....	8
H. Sistematika Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	14
A. Berkebinekaan Global .....	14
1. Pengertian Berkebinekaan Global .....	14
2. Dimensi dan Indikator Berkebinekaan Global .....	19

3.	Urgensi Berkebinekaan Global .....	24
4.	Tujuan dan Manfaat Berkebinekaan Global .....	26
B.	Perilaku Sosial .....	26
1.	Pengertian Perilaku Sosial .....	26
2.	Macam-macam dan Indikator Perilaku Sosial .....	27
C.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berkebinekaan Global dan Perilaku Sosial .....	30
D.	Impelemetasi Kurikulum Merdeka .....	35
1.	Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka .....	35
2.	Tujuan Kurikulum Merdeka yang Mendukung Profil Pelajar Pancasila .....	42
3.	Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka .....	46
4.	Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka .....	49
5.	Indikator Implementasi Kurikulum Merdeka .....	56
E.	Keterkaitan antara Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Berkebinekaan Global dan Perilaku Sosial .....	58
F.	Hipotesis Penelitian .....	62
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>63</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	63
B.	Latar dan Waktu Penelitian .....	63
C.	Populasi dan Sampel .....	64
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	67
E.	Instrumen Penelitian .....	71
1.	Instrumen Berkebinekaan Global .....	72
2.	Instrumen Perilaku Sosial .....	74
3.	Instrumen Implementasi Kurikulum Merdeka .....	75
4.	Pengujian Instrumen .....	76
F.	Teknik Analisis Data .....	90

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN</b> .....	91
A. Temuan Umum .....	91
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	91
B. Temuan Khusus .....	99
1. Pengujian Hipotesis .....	99
2. Pembahasan .....	119
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	124
A. Kesimpulan .....	124
B. Implikasi .....	125
C. Saran .....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	127
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	130
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	167

## DAFTAR GAMBAR

1. Bagan Kerangka Berpikir Keterkaitan antara Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Berkebinekaan Global dan Perilaku sosial ..... 61
2. Peneliti Melakukan Wawancara dengan Guru Kelas 5 di SD Muhammadiyah Metro Pusat ..... 164
3. Peneliti Memberikan Arahan kepada Peserta Didik Sebelum Pengisian Angket oleh Peserta Didik ..... 165
4. Peserta Didik Mengisi Angket yang Disebarkan oleh Peneliti .... 166

## DAFTAR TABEL

1. Jumlah Peserta Didik Kelas 5 SD Muhammadiyah Metro Pusat .....	65
2. Kisi-kisi Instrumen Berkebinekaan Global .....	73
3. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Sosial .....	75
4. Kisi-kisi Instrumen Implementasi Kurikulum Merdeka .....	76
5. Rekapitulasi Angket Berkebinekaan Global .....	77
6. Rekapitulasi Angket Perilaku Sosial .....	77
7. Rekapitulasi Angket Implementasi Kurikulum Merdeka .....	78
8. Interpretasi Validitas Item Soal Angket Berkebinekaan Global .....	79
9. Interpretasi Validitas Item Soal Angket Perilaku Sosial .....	82
10. Interpretasi Validitas Item Soal Angket Implementasi Kurikulum Merdeka .....	85
11. Interpretasi Reliabilitas Item Soal Angket Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Berkebinekaan Global dan Perilaku Sosial .....	89
12. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Muhammadiyah Metro Pusat .....	94
13. Data Peserta Didik SD Muhammadiyah Metro Pusat .....	97
14. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Implementasi Kurikulum Merdeka .....	100
15. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Berkebinekaan Global .....	101
16. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Perilaku Sosial .....	103
17. Uji Normalitas Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Berkebinekaan Global .....	104
18. Uji Linearitas Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Berkebinekaan Global .....	105

19. Uji Homoskedastisitas Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Berkebinekaan Global .....	106
20. Uji Regresi Linear Sederhana Model Summary Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Berkebinekaan Global .....	107
21. Uji Regresi Linear Sederhana Anova Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Berkebinekaan Global .....	108
22. Uji Regresi Linear Sederhana Koefisien Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Berkebinekaan Global .....	108
23. Uji Normalitas Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Perilaku Sosial .....	109
24. Uji Linearitas Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Perilaku Sosial .....	111
25. Uji Homoskedastisitas Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Perilaku Sosial .....	112
26. Uji Regresi Linear Sederhana Model Summary Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Perilaku Sosial .....	113
27. Uji Regresi Linear Sederhana Anova Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Perilaku Sosial .....	114
28. Uji Regresi Linear Sederhana Koefisien Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Perilaku Sosial .....	114
29. Uji Regresi Linear Berganda Model Summary Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Berkebinekaan Global dan Perilaku Sosial .....	116
30. Uji Regresi Linear Berganda Anova Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Berkebinekaan Global dan Perilaku Sosial ...	117
31. Uji Regresi Linear Berganda Koefisien Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Berkebinekaan Global dan Perilaku Sosial ...	118

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Prasurvey .....	131
2. Surat Pemberian Izin Prasurvey .....	132
3. Surat Tugas .....	143
4. Surat Izin Research .....	144
5. Surat Pemberian Izin Research .....	145
6. Lembar Bimbingan .....	146
7. Outline .....	151
8. Alat Pengumpul Data .....	154
9. Rekapitulasi Data Angket Implementasi Kurikulum Merdeka ...	156
10. Rekapitulasi Data Angket Berkebinekaan Global .....	158
11. Rekapitulasi Data Angket Perilaku Sosial .....	160
12. Hasil Turnitin .....	162
13. Dokumentasi .....	164

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berkebinekaan global adalah salah satu aspek penting dari profil pelajar Pancasila yang mendukung pelestarian budaya luhur, jati diri, dan kearifan lokal. Berkebinekaan global ini diharapkan tetap terbuka untuk berinteraksi dengan berbagai budaya lainnya dapat membantu kita menanamkan sikap toleransi yang sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Keberagaman ini juga mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan suku dan bahasa. Namun, tetap mengembangkan rasa toleransi dalam kehidupan sehari-hari bukanlah hal yang mudah. Di dunia pendidikan saat ini, kita masih melihat banyak tantangan akibat rendahnya tingkat toleransi di antara peserta didik.

Perkembangan dimensi berkebinekaan global dalam profil pelajar Pancasila ini tujuan utamanya adalah menciptakan pelajar Indonesia yang mampu melestarikan dan menjaga jati diri serta budaya lokal yang mulia, namun tetap terbuka dalam berpikir ketika berinteraksi dengan budaya lain. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan rasa toleransi dikalangan pelajar. Proyek untuk meningkatkan citra profil pelajar Pancasila dimunculkan untuk memperbaiki citra pelajar Pancasila melalui sistem pendidikan. Dimensi global keberagaman mengajarkan peserta didik di Indonesia untuk menghargai budaya yang kaya, melestarikan kearifan lokal, serta

memperkuat identitas mereka, sekaligus bersikap terbuka saat berhadapan dengan budaya lain.<sup>1</sup>

Keberagaman global dalam pendidikan memiliki tujuan untuk membekali peserta didik dengan sikap dan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan efektif dengan individu dari berbagai latar belakang budaya. Aspek keberagaman global ini menjadi bagian penting dari profil pelajar Pancasila yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dalam masyarakat yang semakin beragam dan terhubung secara global. Profil pelajar Pancasila memiliki beberapa dimensi, dan salah satunya adalah keberagaman global. Dimensi ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengenali serta menghargai berbagai budaya, agama, dan perspektif yang ada di dunia. Selain itu, keberagaman global juga berfokus pada pengembangan sikap toleransi dan rasa hormat terhadap perbedaan di antara sesama.

Berkaitan dengan perilaku sosial peserta didik, perkembangan mereka akan mencapai hasil yang optimal jika sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan yang dihadapi. Pada usia sekolah dasar, anak-anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Perkembangan emosi mereka juga berhubungan erat dengan perilaku sosial. Ketika peserta didik menjalin hubungan yang positif dengan orang lain, interaksi sosial pun menjadi lebih lancar. Perilaku sosial ini merupakan bagian dari proses pendewasaan dalam hubungan antarsesama, serta sebagai upaya untuk belajar beradaptasi dengan norma dan nilai moral yang berlaku dalam kelompok. Secara garis besar, perilaku sosial peserta

---

<sup>1</sup> Deni Nur Wijayanti and Achmad Muthali'in, "Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," *Educatio* 18, no. 1 (June 30, 2023): 173–76.

didik di tingkat sekolah dasar ditandai dengan semakin meluasnya interaksi dalam kegiatan belajar di kelas maupun saat bermain dengan masyarakat sekitar.

Pendidikan di Indonesia dibentuk untuk membantu sikap sosial peserta didik. Tingkah laku peserta didik adalah proses yang melibatkan perubahan dan kemajuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Perilaku sosial peserta didik meliputi kemampuan berkomunikasi, memiliki rasa empati, kemampuan untuk bekerja sama, dan kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan. Kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif dapat diamati melalui cara mereka berbicara secara lisan dan tulisan, serta mendengarkan dan menyampaikan pesan dengan baik.

Perilaku sosial peserta didik dapat dilihat melalui kemampuannya dalam memahami dan berempati terhadap perasaan orang lain. Selain itu, sangat penting bagi mereka untuk dapat mengelola emosi yang muncul selama proses pembelajaran. Pendidik dan orang tua berperan sebagai teladan yang menunjukkan perilaku sosial yang positif.

Kurikulum merdeka adalah salah satu kebijakan pendidikan yang diimplementasikan di sekolah-sekolah di Indonesia dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik. Melalui kurikulum ini, sekolah dan pendidik diberikan keleluasaan untuk menyesuaikan materi ajar agar lebih relevan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka berfokus pada peserta didik, dengan demikian mereka memiliki peluang untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Lebih dari itu, kurikulum ini juga mengintegrasikan pengembangan kepribadian dalam proses

pembelajaran sehingga peserta didik dapat menumbuhkan rasa empati dan toleransi terhadap keberagaman budaya, serta mampu bekerja sama dengan baik.

Kurikulum merdeka memiliki berbagai dimensi, salah satunya adalah profil pelajar Pancasila. Profil ini dikembangkan untuk menggambarkan karakteristik ideal yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini. Ada enam dimensi utama dalam profil pelajar Pancasila yang dirancang untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang ideal. Keenam dimensi tersebut meliputi keimanan dan ketakwaan, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas. Adanya profil pelajar Pancasila, diharapkan dapat mengembangkan keenam dimensi tersebut dengan demikian peserta didik tidak hanya diharapkan meraih prestasi akademis yang memuaskan, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.<sup>2</sup>

Implementasi kurikulum merdeka yang mendukung berkebinekaan global dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perilaku sosial peserta didik. Peserta didik yang terbiasa dengan keberagaman di lingkungan belajar cenderung lebih terbuka, empatik, dan memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok yang heterogen. Berkenaan dengan itu dapat memotivasi peserta didik agar terlibat dalam dialog dan kerjasama lintas budaya yang saat ini sangat berpengaruh pada masyarakat global. Implementasi kurikulum merdeka yang mengedankan keberagaman dan globalisasi dapat memfasilitasi Perilaku sosial peserta didik dengan membantu mereka mempersiapkan diri menjadi warga dunia

---

<sup>2</sup> Nurhana Nurhana, *Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* (Eureka Media Aksara, 2022), 5.

yang lebih baik serta mampu berasaptasi dengan perubahan sosial dan budaya tingkat lokal dan global.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berasumsi bahwa implementasi kurikulum merdeka memberikan pengaruh terhadap berkebinekaan global dan Perilaku sosial peserta didik. Menurut hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik serta hasil observasi pasif yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Metro Pusat pada hari selasa tanggal 22 Oktober 2024 di tempat, yang membuahkan hasil sebagai berikut;

1. Dimensi berkebinekaan global dalam implementasi kurikulum merdeka belum sepenuhnya tercermin dalam kegiatan pembelajaran.
2. Banyaknya pendidik yang belum mengikuti pelatihan yang memadai untuk mendukung nilai-nilai berkebinekaan global secara efektif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Pengaruh interaksi antara sekolah dan masyarakat tidak sejalan dengan tujuan pendidikan yang berorientasi pada dimensi berkebinekaan global dan perilaku sosial.
4. Perilaku sosial seperti kerjasama, empati, dan saling menghargai belum mengalami peningkatan yang signifikan.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan, permasalahan yang timbul terjadi karena terdapat beragam kesenjangan yang dialami oleh peserta didik dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, dimana seharusnya pendidik dapat mengimplepentasikan kurikulum merdeka dalam projek penguatan profil pelajar pancasila sehingga peserta didik

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Cia Selaku Wali Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

dapat memahami berkebinekaan global dan memiliki perilaku sosial yang baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut latar belakang masalah, peneliti telah menguraikan berbagai permasalahan yang ada. Oleh karena itu, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut;

1. Dimensi berkebinekaan global dalam implementasi kurikulum merdeka belum sepenuhnya tercermin dalam kegiatan pembelajaran
2. Belum banyak pendidik yang mengikuti pelatihan yang memadai untuk mendukung nilai-nilai berkebinekaan global secara efektif dalam kegiatan pembelajaran
3. Interaksi antara sekolah dengan masyarakat belum sejalan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berorientasi pada berkebinekaan global dan perilaku sosial
4. Belum ada perubahan yang signifikan terkait berkebinekaan global dan perilaku sosial peserta didik

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut;

1. Dimensi berkebinekaan global dalam implementasi kurikulum merdeka belum sepenuhnya tercermin dalam kegiatan pembelajaran
2. Belum banyak pendidik yang mengikuti pelatihan yang memadai untuk mendukung nilai-nilai berkebinekaan global secara efektif dalam kegiatan pembelajaran

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Apakah ada pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap berkebinekaan global peserta didik di SD Muhammadiyah Metro Pusat?
2. Apakah ada pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap perilaku sosial peserta didik di SD Muhammadiyah Metro Pusat?
3. Apakah ada pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap berkebinekaan global dan perilaku sosial peserta didik di SD Muhammadiyah Metro Pusat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap berkebinekaan global peserta didik di SD Muhammadiyah Metro Pusat
2. Untuk mengetahui pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap perilaku sosial peserta didik di SD Muhammadiyah Metro Pusat
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap berkebinekaan global dan perilaku sosial peserta didik di SD Muhammadiyah Metro Pusat

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini adalah dapat memberikan arahan atau panduan praktis dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka untuk mendukung keberbinekaan global dan perilaku sosial peserta didik serta dapat memberikan dorongan untuk lebih memahami dan menghargai keragaman budaya serta membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial seperti rasa empati, toleransi, dan kerjasama. Adapun manfaatnya bagi peneliti adalah dapat menambah referensi akademis tentang implementasi kurikulum merdeka dan pengaruhnya terhadap kebinekaan global dan perilaku sosial serta menambah wawasan bagaimana pendidikan dapat mempengaruhi sikap dan nilai-nilai kebinekaan global peserta didik

## **G. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang dapat menjelaskan posisi, menyoroti perbedaan, atau memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan sebuah penelitian dengan judul yang serupa mengenai implementasi kurikulum merdeka. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdurrahman dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”.<sup>4</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Casroni dengan judul “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 04 Karangbrai Kecamatan Bodeh Kabupaten

---

<sup>4</sup> Muhammad Abdurrahman, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023* (Tesis, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

Pemalang”.<sup>5</sup> Penelitian yang dilakukan oleh M. Ari Kuwoto dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Pasundan 2 Kota Cimahi”.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdurrahman mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dimulai dengan penyusunan perangkat ajar, yang mencakup capaian pembelajaran atau CP, tujuan pembelajaran atau TP, alat penilaian atau ATP, modul ajar, serta bahan ajar. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran diawali dengan asesmen diagnostik, dan terdiri dari tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Casroni menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka mulai berlangsung pada tahun ajaran 2022/2023 dan penerapannya belum optimal dan setelah ditelusuri problematikanya adalah pendidik yang kurang memahami konsep kurikulum merdeka, motivasi belajar peserta didik yang rendah, dan sarana prasarana di SDN 04 Karangbrai belum memadai, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Ari Kuwoto menyebutkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMA Pasundan sudah sesuai dengan pedoman implementasi kurikulum merdeka dan dilaksanakannya dengan tiga tahap yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan penilaian yang dilaksanakannya secara bermakna, meskipun implementasi kurikulum merdeka di SMA Pasundan sudah sesuai dengan pedoman yang ada tetap ditemukan beberapa hambatan yaitu pemahaman mengenai konsep implementasi kurikulum merdeka oleh pendidik dan peserta didik sangatlah penting belum maksimal dan

---

<sup>5</sup> Casroni, *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 04 Karangbrai Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang* (Tesis, UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

<sup>6</sup> M. Ari Kuwoto, *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Pasundan 2 Kota Cimahi* (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2024).

diharapkan pemahaman pendidik dan peserta didik tentang implementasi kurikulum merdeka dapat memenuhi enam dimensi implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Abdurrahman, peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Abdurrahman. Perbedaan yang dimaksudkan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdurrahman. Dalam penelitiannya, ia mengeksplorasi implementasi kurikulum merdeka dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada implementasi kurikulum merdeka dalam konteks keberbinekaan global dan perilaku sosial peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Casroni, peneliti menyimpulkan adanya perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dan penelitian sebelumnya oleh Casroni. Perbedaan tersebut terletak pada fokus bahasan; penelitian Casroni menyoroti problematika implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SDN 04 Karangbrai, sedangkan penelitian peneliti akan mengkaji dimensi implementasi kurikulum Merdeka, yang mencakup keberagaman global dan perilaku sosial peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M. Ari Kuwoto, peneliti menyimpulkan bahwa ada perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh M. Ari Kuwoto. Perbedaan yang peneliti maksud yaitu dalam penelitian yang telah dilakukan oleh M. Ari Kuwoto disebutkan bahwa implementasi

kurikulum merdeka yang diteliti merupakan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah, sedangkan implementasi kurikulum merdeka yang akan peneliti teliti berkaitan dengan dimensi implementasi kurikulum merdeka yaitu berkebinekaan global dan Perilaku sosial peserta didik.

Melihat dari beberapa uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokus dan pendekatan yang diambil, meskipun setiap pembahasan saling berkaitan. Perbedaan yang peneliti maksud adalah implementasi kurikulum merdeka yang secara khusus membahas tentang pengaruhnya terhadap berkebinekaan global dan Perilaku sosial peserta didik, yang mana berkebinekaan global dan Perilaku sosial termasuk dalam enam dimensi implementasi kurikulum merdeka, sehingga penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kemungkinan mendapatkan hasil yang bervariasi dari berbagai penelitian yang telah dilaksanakan.

## **H. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian bertujuan untuk memberi informasi secara rinci mengenai pembahasan yang terdapat pada setiap bab. Sistematika penelitian proposal tesis ini terdiri dari beberapa bagian, diantaranya yaitu;

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan bagian awal yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian. Selain

itu, bab ini juga akan menjelaskan signifikansi penelitian, mengulas penelitian-penelitian yang relevan, dan menyajikan sistematika penelitian yang digunakan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, akan dibahas berbagai teori yang mendukung penelitian mengenai beberapa aspek penting terkait keberagaman global. Pertama-tama, kita akan menguraikan pengertian dan konsep berkebinekaan global, serta menyoroti urgensi dan manfaat yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, akan dijelaskan alur perkembangan dimensi keberagaman global serta pengertian perilaku sosial yang menjadi salah satu fokus utama. Peneliti juga akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial serta tahap-tahap dalam perjalanannya. Indikator perilaku sosial peserta didik dan berbagai bentuk perilaku sosial yang muncul di kalangan mereka akan menjadi sorotan berikutnya. Tidak ketinggalan, bab ini akan mengupas tentang implementasi kurikulum merdeka, termasuk desain dan kebijakan terkait, serta tujuan dan manfaat yang diharapkan dari penerapannya. Keterkaitan antara implementasi kurikulum merdeka dengan keberagaman global dan perilaku sosial peserta didik akan dijelaskan secara mendalam. Terakhir, hipotesis penelitian yang diajukan akan diuraikan untuk memberikan gambaran jelas mengenai arah dan tujuan penelitian ini.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan diuraikan metode yang digunakan dalam penelitian, yang mencakup rancangan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, serta latar dan waktu pelaksanaan. Selain itu, bab ini juga membahas tentang populasi dan sampel, teknik pengumpulan data,

instrumen penelitian, serta pengujian validitas dan reliabilitas. Terakhir, akan disampaikan teknik analisis data yang relevan dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Berkebinekaan Global**

##### 1. Pengertian Berkebinekaan Global

Pegertian berkebinekaan global disebutkan dalam buku yang diterbitkan oleh Pusat Penguatan Karakter Kemendikbudristek yang berbunyi “Seorang peserta didik dikatakan memiliki sikap berkebinekaan global apabila dia mampu mempertahankan budayanya, serta memiliki sikap terbuka terhadap budaya lain dan dapat mengedepankan sikap saling menghormati tanpa menentang nilai-nilai mulia yang dijunjung tinggi oleh bangsa kita.” Berkebinekaan global merujuk kepada pehargaan dan pengakuan terhadap keragaman budaya, suku, agama, dan identitas di seluruh dunia. Konsep ini menekankan pentingnya toleransi, saling menghormati, dan individu yang memiliki latar belakang berbeda.<sup>1</sup>

Irmawati menyebutkan bahwa berkebinekaan global berperan dalam menjaga nilai-nilai luhur, identitas lokal, serta lokalitas budaya sambil tetap berpikiran terbuka dalam menjalin interaksi lintas budaya. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap saling menghargai dan memungkinkan terciptanya interaksi positif yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai budaya bangsa.<sup>2</sup> Nurgiansah juga menyebutkan bahwa berkebinekaan global adalah

---

<sup>1</sup> Asep Subagja dan Reni Anggraeni, *Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global*, 1 ed. (Jakarta: Kemendikbudristek dan Seameo Ceccep, 2022), 8.

<sup>2</sup> Mohamad Sutisna, Shella Rachmawaty, Aminnullah Ibu Abdul Aziz, Adi Husada, dkk., “Analisis Dimensi Berkebhinnekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Multikultural,” *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis* 9, no. 2 (2024): 139.

suatu rasa toleransi kepada kemajemukan suku ataupun bahasa dan saling menghargai perbedaan. Pada kenyataannya tidak mudah untuk membangun rasa toleransi dalam kehidupan sehari-hari sehingga pada saat ini masih banyak ditemukan konflik dalam dunia pendidikan dikarenakan minimnya rasa toleransi peserta didik terhadap orang lain terutama sesama peserta didik.<sup>3</sup>

Konteks pendidikan memiliki prinsip bahwa berkebinekaan global mengajarkan peserta didik untuk menghargai perbedaan, memahami perspektif yang beragam, dan berkontribusi positif dalam masyarakat yang semakin global. Hal ini juga melibatkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi peserta didik dengan masyarakat dari berbagai budaya dan latar belakang yang berbeda. Salah satu kunci keberagaman global dapat tercapai dengan memahami, mengenali, dan menghargai berbagai budaya. Hal ini juga meliputi kemampuan mengkomunikasikan diri secara efektif dalam lingkungan budaya yang beragam saat berinteraksi dengan orang lain, sekaligus membangun rasa tanggung jawab terhadap pengalaman yang kita jalani dalam konteks kebinekaan global. Sikap berkebinekaan global harus ditanamkan dalam diri setiap warga Indonesia yang dimulai dalam dunia pendidikan.<sup>4</sup>

Setiap peserta didik dengan keragamannya dapat menciptakan situasi dimana masing-masing individu dapat bersikap toleransi terhadap sesama, mereka saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada di antara satu sama lain, karena masing-masing memiliki pendirian yang berbeda tetapi

---

<sup>3</sup> Deni Nur Wijayanti dan Achmad Muthali'in, "Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan," *Educatio* 18, no. 1 (30 Juni 2023): 174.

<sup>4</sup> Eliyana Widayanti, *Langkah Pendidik Pembelajaran* (Jawa Barat: Goresan Pena, 2021), 57.

sederajat dalam sudut pandang Allah SWT. Apabila setiap individu tidak memiliki rasa saling menghormati dan saling menghargai maka akan tercipta suatu konflik antar sesama. Pendidikan multikulturalisme merupakan suatu pembelajaran yang memiliki orientasi terhadap keberagaman dan perbedaan ras, bahasa, dan budaya. Pendidikan multikultural juga bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif bagi seluruh peserta didik.<sup>5</sup>

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman, oleh sebab itu sikap toleransi dan saling menghargai merupakan tuntutan yang harus ada di Indonesia. Keberagaman merupakan realitas yang ada pada setiap individu yang mencerminkan kompleksitas dan kekayaan pengalaman manusia. Keberagaman dalam aspek budaya mencakup perbedaan tradisi, nilai adat, dan cara hidup yang menjadi warisan dalam suatu kelompok tertentu. Keberagaman budaya ini mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berinteraksi seseorang terhadap individu lainnya. Selain keberagaman budaya, ada juga keberagaman etnis dimana keberagaman etnis ini mencakup perbedaan keturunan, bahasa, dan kebangsaan bagi masyarakat global. Keberagaman etnis ini juga berkaitan dengan keberagaman budaya.<sup>6</sup>

Keragaman global adalah salah satu aspek penting dalam profil pelajar Pancasila, dengan memahami dimensi keberagaman global, diharapkan dapat melahirkan peserta didik Indonesia yang dapat menjaga dan melestarikan identitas serta budaya luhur yang dimiliki, sekaligus menyadari posisi mereka sebagai warga negara

---

<sup>5</sup> Syaikh Abdillah dan Faris Ismail, "Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 22 dan Al-Hujurat Ayat 13," *Masagi* 2, no. 1 (2023): 1.

<sup>6</sup> Syaikh Abdillah dan Faris Ismail, 3.

Indonesia. Namun di tengah upaya tersebut, mereka juga diharapkan memiliki keterbukaan berpikir ketika bersosialisasi dengan budaya lain. Hal ini akan memupuk rasa saling menghargai berpotensi untuk membentuk budaya baru yang harmonis dan sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Berbagai macam aspek yang dijelaskan dalam berkebinekaan global yaitu mengenal dan menghargai keberagaman, membangun komunikasi antar budaya, serta memiliki rasa refleksi dan tanggung jawab merupakan langkah-langkah penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis.<sup>7</sup>

Keberagaman mengacu pada aneka variasi dan perbedaan yang terdapat dalam kehidupan manusia. Istilah ini menggambarkan berbagai jenis perbedaan, baik itu agama, suku, ras, budaya, maupun bahasa. Keberagaman juga mencerminkan nilai-nilai kebangsaan yang harus kita jaga dan hargai. Dalam konteks global, keberagaman berarti saling menghormati dan memahami perbedaan antar suku dan bahasa, serta mengembangkan rasa toleransi. Namun tantangan ini tidaklah mudah, karena dalam kehidupan sehari-hari kita seringkali menyaksikan konflik yang muncul akibat kurangnya rasa toleransi di antara sesama. Konflik ini tidak hanya terjadi di lingkungan sosial, dalam dunia pendidikan juga masih sering ditemui konflik seperti ini, dengan mengintegrasikan dimensi keberagaman global ke dalam profil pelajar Pancasila, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang mampu melestarikan identitas, tempat, serta warisan budaya yang mulia dari nenek moyang mereka. Pada

---

<sup>7</sup> Ikla Roza dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Indikator Berkebinekaan Global di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio* 9, no. 4 (2023): 2207.

waktu yang sama, mereka juga akan tetap terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain diharapkan dapat memperkuat semangat toleransi dan mencegah terjadinya perpecahan.

Profil pelajar Pancasila memainkan peran yang unik dalam membentuk karakter pemuda dan pelajar di Indonesia, terutama dalam konteks keberagaman global, dimana berkebinekaan global menanamkan pesan bahwa para peserta didik Indonesia harus semangat untuk melestarikan budaya, lokalitas, dan identitas asli Indonesia, kita perlu tetap terbuka serta menjunjung tinggi rasa toleransi terhadap budaya lain. Ini merupakan wujud penghargaan dan pengakuan positif terhadap keberagaman budaya yang ada.

Menurut Paramestri, beliau menyatakan bahwa Pancasila sebagai ideologi dan filosofi negara memiliki peranan yang sangat vital bagi generasi muda, oleh karena itu sangat perlu untuk terus meningkatkan dan mengembangkan serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran, generasi muda akan lebih siap untuk menghadapi tantangan arus globalisasi.<sup>8</sup>

Keberagaman global adalah salah satu aspek penting dalam membentuk profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Dimensi ini menekankan pelestarian budaya, pemeliharaan jati diri dan lokalitas nasional, serta keterbukaan terhadap interaksi dengan budaya lain. Semua ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan rasa toleransi sebagai salah satu kualitas berharga yang diwariskan

---

<sup>8</sup> Indriya Mella Agustina dan Duwi Nuvitalia, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Berkebinekaan Global Pada Pelajaran Ips Materi Kekayaan Budaya Indonesia di Kelas IV SDN Peterongan," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. 02 (2023): 4797.

oleh bangsa Indonesia. Peserta didik sering menjadi pelaku dari kasus bullying, hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan kearifan lokal dan pola pikir yang masih rendah. Keberagaman global mencerminkan sikap pelajar Pancasila yang seharusnya menampilkan keterbukaan dan partisipasi dalam interaksi budaya. Oleh karena itu, penting untuk menghargai keberagaman budaya, baik lokal maupun dari negara lain, sembari tetap menjaga keaslian nilai-nilai keindonesiaan.

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa keberagaman global merupakan kemampuan untuk peserta didik dalam mempertahankan budayanya dan bersikap toleransi terhadap budaya lain, serta menghargai berbagai macam perbedaan yang ada. Berkebinekaan global mengajarka peserta didik untuk bersikap terbuka, toleransi, dan menghargai perbedaan dan mampu berinteraksi baik dengan budaya lain.

## 2. Dimensi dan Indikator Berkebinekaan Global

Dimensi berkebinekaan global adalah elemen kunci dalam membentuk masyarakat yang harmonis, toleran, dan inklusif. Melalui pendidikan yang inklusif dan penggunaan teknologi yang bijak, kita dapat mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya di seluruh dunia. Meskipun tantangan masih ada, upaya yang berkelanjutan dan komprehensif dapat membantu mengatasi hambatan dan membangun dunia yang lebih baik.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Mohamad Sutisna, Shella Rachmawaty, Aminnullah Ibu Abdul Aziz, dan Adi Husada, "Analisis Dimensi Berkebhinnekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Multikultural," *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis* 9, no. 2 (2024): 138.

Dimensi berkebhinekaan global merupakan hal yang penting untuk membantu seseorang dalam bersosialisasi dengan individu lainnya di kehidupan bermasyarakat yang mempunyai ragam perbedaan selain itu juga membantu peserta didik dalam memahami dan menghargai keberagaman. Dimensi ini membantu membentuk karakter individu yang menghargai keragaman, adil, dan bertanggung jawab. Hal tersebut penting dikarenakan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan mencegah konflik sosial serta peserta didik agar dapat berinteraksi secara positif dengan orang dari latar belakang untuk menghindari perundungan.<sup>10</sup>

Kebinekaan global terdiri dari beberapa fase. Fase A mencakup peserta didik di kelas 1 dan 2, sementara fase B meliputi kelas 3 dan 4. Selanjutnya, fase C terdiri dari peserta didik di kelas 5 dan 6. Dimensi berkebhinekaan global dalam fase C diantaranya adalah sebagai berikut;

a. Akhir Fase C (Kelas 5-6, usia 10-12 tahun)

- 1) Peserta didik mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di lingkungan sekitar serta menjelaskan bagaimana budaya dan bahasa berperan dalam membentuk identitas diri.
- 2) Peserta didik dapat menguraikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, serta praktik yang dimiliki oleh berbagai kelompok budaya.

---

<sup>10</sup> Rendita Fairuz Nabila Darmawan, Siti Istiyati, dan Fadhil Purnama Adi, "Analisis Penanaman Sikap Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria* 12, no. 6 (t.t.): 463.

- 3) Peserta didik mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul akibat keragaman budaya di Indonesia.
- 4) Peserta didik memahami kesamaan dan perbedaan dalam cara berkomunikasi kepada individu lain, baik di dalam maupun antar kelompok budaya.
- 5) Peserta didik membandingkan berbagai perspektif untuk memahami permasalahan sehari-hari seperti memprediksi dan menggambarkan situasi komunitas yang berbeda dari dirinya sendiri dalam konteks lokal dan regional.
- 6) Peserta didik menyampaikan pemahaman yang diperoleh dari kegiatan interaksi dan pengalaman pribadi dalam lingkungan yang beragam.
- 7) Peserta didik diajak untuk mengkonfirmasi dan meluruskan persepsi yang mereka miliki terhadap orang atau kelompok di sekitar. Tujuannya adalah agar mereka bisa memahami orang lain dengan lebih baik serta menyadari bagaimana prasangka itu dapat mempengaruhi hubungan antarindividu dan kelompok di lingkungan mereka.
- 8) Peserta didik menemukan kesepakatan pada nilai-nilai budaya yang beragam guna menyelesaikan masalah secara bersama-sama.
- 9) Peserta didik membandingkan berbagai tindakan dan praktik lingkungan sekolah yang bersifat inklusif, adil, dan berkelanjutan, dengan memperhatikan dampak jangka panjangnya terhadap manusia, alam, dan masyarakat.
- 10) Peserta didik berkontribusi dalam menetapkan kriteria yang disepakati bersama untuk membuat pilihan dan keputusan demi kepentingan bersama.

11) Peserta didik memahami konsep hak dan kewajiban.<sup>11</sup>

Keberagaman global adalah salah satu unsur penting dalam membangun profil pelajar Pancasila. Aspek ini bertujuan untuk melestarikan budaya, identitas, dan lokalitas yang luhur, sambil tetap membuka diri untuk berinteraksi dengan budaya lain. Di zaman sekarang, penting bagi pelajar untuk mampu menyaring berbagai perspektif asing sehingga tidak menerima begitu saja tanpa mempertimbangkan. Namun, masih banyak pelajar di Indonesia yang tampak kehilangan karakter dan identitas bangsa. Ketika suatu bangsa tidak dapat mempertahankan identitasnya, hal ini dapat menimbulkan kebingungan dan kesulitan dalam mencapai tujuan bersama. Dalam situasi semacam ini, suatu bangsa rentan untuk dimanfaatkan dan dikuasai oleh negara lain. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk menjaga jati diri bangsanya sebagai langkah untuk mempertahankan eksistensinya.<sup>12</sup>

Indikator kebhinekaan global terdapat tiga elemen kunci yaitu mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan juga refleksi dan tanggung jawab terhadap kebhinekaan.<sup>13</sup>

a. Mengetahui dan Menghargai Budaya

Mengetahui dan menghargai budaya ini memiliki tujuan agar peserta didik memiliki pemahaman yang luas tentang berbagai budaya di dunia, baik budaya lokal maupun budaya

---

<sup>11</sup> Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Indikator, dan Indikator Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, 2022, 11–18.

<sup>12</sup> Rizka Widya S, Salma Rozana, dan Ranti Eka Putri, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 58–59.

<sup>13</sup> Alviananda Ghozu dan Khaira Afriansyah, “Implementasi Dimensi Kebhinekaan Global dalam Pendidikan Karakter di SMPN 2 Kecamatan Pulung, Ponorogo,” *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 9, no. 1 (10 Januari 2024): 85.

internasional. Peserta didik memiliki sikap menghargai dan toleransi terhadap perbedaan budaya, terlebih kebudayaan yang ada di Indonesia dari Sabang sampai Merauke yang sangat beragam.

b. Kemampuan Komunikasi Interkultural dalam Berinteraksi dengan Sesama

Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama merupakan kunci kedua dari kebhinekaan global. Berkebhinekaan global merupakan keunikan dari tiap ragam kebudayaan di Indonesia untuk itu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang dari berbagai budaya yang berbeda. Peserta didik dapat memahami dan menghargai perbedaan budaya dalam komunikasinya, hal ini memiliki tujuan agar memiliki rasa persaudaraan yang erat antar peserta didik.

c. Refleksi dan Tanggung Jawab terhadap Kebinekaan

Kunci terakhir dalam berkebhinekaan global adalah refleksi tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan global, ialah mengevaluasi sikap yang diambil terhadap budaya bangsa sendiri, yaitu dengan menjaga kemurnian budaya dan tradisi agar tidak lekang oleh waktu dan zaman. Hal ini diyakini dapat dilaksanakan dengan wujud kegiatan pelestarian budaya.<sup>14</sup>

Ancaman globalisasi menjadi tantangan yang perlu dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam upaya mendidik peserta

---

<sup>14</sup> Alviananda Ghozu dan Khaira Afriansyah, 88–90.

didik diharapkan dapat mengembangkan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Jika masyarakat, terutama generasi muda yang kelak akan menjadi penerus bangsa, belum mendapatkan bekal yang memadai nilai-nilai yang mencerminkan jati diri bangsa serta gagal untuk mempertahankannya, maka negara akan rentan terguncang dan terpengaruh oleh berbagai tantangan di masa depan. Fenomena sosial apa yang kita saksikan saat ini mencerminkan bahwa nilai-nilai budaya seperti gotong royong, kehati-hatian, dan toleransi semakin memudar. Selain itu budaya sopan santun, semangat kesetiakawanan sosial, serta nilai-nilai tolong-menolong dan saling menghargai merupakan fondasi penting dalam menjalin hubungan antarmanusia juga mulai tergerus oleh arus globalisasi. Dari sini, kita dapat melihat pergeseran budaya yang mengarah pada westernisasi, ditandai dengan meningkatnya hedonisme, individualisme, apatisme, dan sekularisme.<sup>15</sup>

### 3. Urgensi Berkebinekaan Global

Urgensi berkebinekaan global menurut Kemendikbud adalah untuk membentuk peserta didik yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat majemuk. Berkebinekaan global yang merupakan bagian dari profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memupuk rasa saling menghargai dan toleransi. Berkebinekaan global dapat mengurangi konflik antarbudaya di sekolah, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan aman bagi semua peserta didik. Berkebinekaan global dapat membantu

---

<sup>15</sup> Alviananda Ghozu Khaira Afriansyah dan Hadi Cahyono, "Implementasi Dimensi Kebhinekaan Global dalam Pendidikan Karakter di SMPN 2 Kecamatan Pulung, Ponorogo," *Jpk: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 9, no. 1 (2024): 86.

membangun generasi muda yang memiliki karakter yang kuat, inklusif, dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Zulkarnaen urgensi dimensi berkebinekaan global yaitu adanya globalisasi yang ditandai dengan teknologi yang berkembang semakin pesat dan informasi yang didapatkan dimana saja. Dampak negatif adanya globalisasi yakni generasi muda lebih mengutamakan penguasaan aspek keilmuan, kecerdasan, dan kurang memperhatikan atau mengabaikan pendidikan yang sangat signifikan sehingga banyak generasi muda sekarang memiliki moral dan akhlak yang sangat miris, serta generasi muda sekarang lupa dengan kebudayaan dan adat istiadat bangsa Indonesia terutama kearifan lokal yang dimiliki.<sup>16</sup>

- a. Memupuk toleransi dan mengurangi konflik dengan memahami dan menghargai perbedaan, berkebinekaan global dapat membantu mengurangi prasangka, stereotip, dan konflik yang sering muncul akibat ketidaktahuan atau tidak mengertian terhadap budaya lain. Hal ini sangat relevan di Indonesia yang sering kali menghadapi konflik sosial dan kekerasan berbasis etnis atau agama.
- b. Memperkuat identitas nasional di tengah keragaman, berkebinekaan global dapat membantu memperkuat identitas nasional dengan menekankan pentingnya persatuan dalam perbedaan. Hal ini sejalan dengan motto *Bhinneka Tunggal Ika* yang berarti “Berbeda-beda tetapi tetap satu”.
- c. Menyiapkan generasi yang adaptif dan kompetitif, dalam era globalisasi, kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama

---

<sup>16</sup> Fadhilatu Sakdiyah dan Suprihno, “Internalisasi Karakter Berkebinekaan Global Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci,” *STAI Muhammadiyah Tulungagung Journal on Education* 06, no. 03 (2024): 17080–81.

dengan orang dari latar belakang yang berbeda adalah keterampilan yang sangat berharga. Berkebinekaan global mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang adaptif, mampu bekerja dalam tim yang beragam, dan kompetitif di kancah global.<sup>17</sup>

#### 4. Tujuan dan Manfaat Berkebinekaan Global

Kebinekaan global memiliki tujuan utama yaitu agar pendidik dan peserta didik dapat memahami perbedaan dalam kehidupan secara menyeluruh sehingga lingkup global bukan sekedar keragaman suku, diantaranya yaitu;

- a. Memahami perbedaan dalam kehidupan secara menyeluruh tidak hanya keberagaman antar suku
- b. Mempertahankan budaya lokal, identitas dan budaya luhur
- c. Berfikiran terbuka saat berinteraksi dengan budaya lain.
- d. Membangun sikap saling menghargai satu sama lain
- e. Menciptakan budaya baru yang positif
- f. Melestarikan budaya dan identitas leluhur lokal
- g. Memupuk sikap saling menghargai
- h. Menciptakan perdamaian dan keharmonisan di masyarakat.

### **B. Perilaku sosial**

#### 1. Pengertian Perilaku Sosial

Mayar mengartikan perilaku sosial sebagai kemampuan peserta didik dalam berinteraksi. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Kaffa, yang juga menekankan bahwa perilaku sosial mencakup kinerja sosial peserta didik, seperti kemampuan

---

<sup>17</sup> Mohamad Sutisna, Shella Rachmawaty, Aminullah Ibu Abdul Aziz, dan Adi Husada, "Analisis Dimensi Berkebhinnekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Multikultural," 142.

bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungan, dan mematuhi norma-norma yang berlaku. Santrock menegaskan bahwa perilaku sosial dipengaruhi oleh proses biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Salah satu aspek perkembangan yang harus diberikan perhatian khusus pada peserta didik adalah aspek sosial.

Hurlock berpendapat bahwa perilaku sosial menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Perilaku sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat yang pada dasarnya sebagai respon terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku sosial mencerminkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi, bersosialisasi, dan beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya, serta mematuhi norma-norma yang ada.

## 2. Macam-macam dan Indikator Perilaku Sosial

Menurut teori Sarlito terdapat macam-macam perilaku sosial yaitu perilaku sosial *social behavior*, perilaku kurang sosial *under social behavior*, dan perilaku terlalu sosial *over social behavior*. Menurut Krech menjelaskan bahwa perilaku sosial dapat dilihat dari sikap dan pola respons antarpribadi, seperti

---

<sup>18</sup> Anugrah Helen Suhasri dan Noni Juli Astuti, "Perkembangan Bahasa dan Sosial Pada Fase Peserta didik Usia Sekolah," *UIN Raden Fatah Palembang XII*, no. 1 (2023): 120–25.

kecenderungan perilaku peran yang menunjukkan sifat pemberani, berkuasa, dan berkemauan keras. Kecenderungan perilaku dalam hidup sosial yang menggambarkan sifat diterima atau ditolak oleh orang lain, pemaaf, tulus, serta ramah atau tidak ramah serta kecenderungan perilaku ekspresif yang berkaitan dengan suka atau tidak suka bersaing, agresif atau tidak agresif, dan kalem atau tenang dalam bersosialisasi.<sup>19</sup>

a. Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Mereka tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Mereka bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, mereka juga bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa mereka menonjolkan-nonjolkan diri dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.

b. Perilaku Kurang Sosial

Timbul jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi, misalnya sering tidak diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungannya orang ini akan menghindari hubungan orang lain, tidak mau ikut dalam kelompok-kelompok, menjaga jarak antara dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh. Singkatnya ada kecenderungan

---

<sup>19</sup> Mutia Nurdiana dan Irhamni Rahman, "Dinamika Perilaku Sosial Remaja Akibat Kekerasan Verbal: Studi Under- Sosial dan Over-Sosial di Kebagusan Jakarta Selatan," *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik* 2, no. 2 (2025): 116.

introvert dan menarik diri. Bentuk tingkah laku yang lebih ringan adalah terlambat dalam pertemuan atau tidak datang sama sekali, atau tertidur di ruang diskusi dan sebagainya. Kecemasan yang ada dalam ketidaksadarannya adalah bahwa ia seorang yang tidak berharga dan tidak ada orang lain yang mau menghargainya.

c. Perilaku Terlalu Sosial

Psikodinamikanya sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu disebabkan kurang inklusi. Tetapi pernyataan perilakunya sangat berlawanan. Orang yang terlalu sosial cenderung memamerkan diri berlebihan *exhibitonistik*. Bicaranya keras, selalu menarik perhatian orang, memaksakan dirinya untuk diterima dalam kelompok, sering menyebutkan namanya sendiri, suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengagetkan

Macam-macam perilaku sosial yang muncul menunjukkan bahwa peserta didik mulai memperlihatkan rasa ingin tahu serta keinginan untuk diterima. Pada usia prasekolah ini, mereka menunjukkan perkembangan menuju tingkat kedewasaan yang lebih tinggi dan kinerja yang semakin baik seiring bertambahnya usia. Kebutuhan sosial yang semakin meningkat meliputi membangun pertemanan, berkolaborasi dalam berbagai kegiatan, serta saling membantu satu sama lain, mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap sosial mereka. Peserta didik yang menyadari pentingnya sosialisasi akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut agar dapat diterima di lingkungan sekitar.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Khadijah dan Nurul Zahraini, *Perilaku sosial Peserta didik Usia Dini Teori dan Strateginya*, 1 ed. (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), 16–22.

Menurut standar pencapaian perilaku sosial yang tercantum dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 mengenai Standar Nasional Pendidikan Peserta Didik, terdapat beberapa indikator yang ditetapkan. Berikut adalah indikator-indikator yang menunjukkan tingkat pencapaian perilaku sosial peserta didik:

- a. Berinteraksi dengan teman sebaya.
- b. Merasakan dan menanggapi emosi teman dengan cara yang wajar.
- c. Berbagi dengan orang lain.
- d. Menghargai hak, pendapat, dan karya orang lain.
- e. Menggunakan pendekatan yang diterima secara sosial untuk menyelesaikan masalah, serta berpikir kritis dalam mencari solusi.
- f. Bersikap kooperatif dalam bergaul dengan teman-teman.
- g. Menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan.
- h. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan situasi, seperti kebahagiaan, kesedihan, atau antusiasme.
- i. Mengetahui tata krama dan sopan santun yang sesuai dengan nilai-nilai budaya setempat.

### **C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berkebinekaan Global dan Perilaku sosial**

Berkebinekaan global adalah sikap dan kemampuan individu untuk menghargai, memahami, dan bekerja sama dengan orang lain yang memiliki latar belakang budaya, agama, ras, dan negara yang berbeda. Karakter ini mencerminkan kesadaran akan keberagaman global dan rasa tanggung jawab sebagai warga dunia. Peserta didik yang memiliki karakter berkebinekaan global tidak hanya terbuka terhadap perbedaan, tetapi juga aktif mempromosikan nilai-nilai

perdamaian, keadilan, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Serta mampu berdialog secara empatik, berpikir kritis terhadap isu-isu global dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Pada konteks pendidikan, pembentukan karakter berkebinekaan global sangat penting untuk menyiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan saling terhubung. Peserta didik diarahkan untuk memahami identitas budayanya sendiri sambil tetap terbuka terhadap perspektif lain, mereka diajak untuk mengenali isu-isu global seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan konflik antarbangsa, serta didorong untuk mengambil peran aktif dalam mencari solusi melalui kolaborasi lintas budaya. Dengan demikian, karakter berkebinekaan global menjadi fondasi penting dalam membantuk peserta didik yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa kegiatan pembelajaran yang bisa menumbuhkan karakter berkebinekaan global dalam kegiatan pembelajaran, yaitu;

#### 1. Pendidikan

Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai toleransi, empati, dan pemahaman lintas budaya sangat berperan dalam membentuk karakter berkebinekaan global. Kurikulum yang mengintegrasikan isu-isu global dan kegiatan lintas budaya dapat menumbuhkan wawasan dan sikap terbuka terhadap keberagaman.

#### 2. Keluarga dan Lingkungan Sosial

Keluarga dan lingkungan sosial menjadi tempat pertama peserta didik belajar tentang sikap terhadap perbedaan. Pola asuh yang mengajarkan rasa hormat dan keterbukaan terhadap orang lain akan membentuk fondasi karakter yang inklusif.

### 3. Media dan Teknologi

Akses terhadap media global memperluas wawasan seseorang tentang dunia dan berbagai budaya. Media yang positif dan edukatif dapat memperkuat nilai-nilai berkebinekaan, namun sebaliknya media yang bias atau penuh stereotip bisa menghambat perkembangan karakter berkebinekaan global.

### 4. Pengalaman Interaksi Lintas Budaya

Pengalaman langsung seperti pertukaran pelajar, kerja sama internasional, atau tinggal di lingkungan multikultural memberikan kesempatan untuk mengembangkan empati, pemahaman, dan keterampilan komunikasi lintas budaya.

### 5. Kebijakan dan Budaya Sekolah

Satuan pendidikan yang menerapkan nilai inklusi, anti diskriminasi, dan penghargaan terhadap keberagaman menciptakan iklim yang mendukung tumbuhnya karakter berkebinekaan global pada peserta didik.

Pelajar Pancasila yang memiliki karakter berkebinekaan global ini bisa sukses dalam menjalani kehidupannya nanti. Hidup di era globalisasi tak menghapus jati diri bangsanya, bangsa yang berkebinekaan. Generasi pelajar Pancasila yang berbhineka global akan tumbuh menjadi generasi yang menghargai budayanya namun tidak menutup diri dari pengaruh luar.

Perilaku sosial peserta didik dipengaruhi oleh beragam faktor. Beberapa unsur yang berperan signifikan dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, media massa, nilai-nilai agama, serta kondisi lingkungan tempat tinggal mereka.

### 1. Keluarga

Keluarga memainkan peranan vital sebagai lingkungan pertama yang memengaruhi berbagai aspek perkembangan peserta didik, terutama dalam hal perilaku sosial. Segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan keluarga dapat menjadi landasan yang baik untuk sosialisasi peserta didik. Kematangan dan perkembangan karakter mereka sangat dipengaruhi oleh dinamika dalam keluarga, mulai dari pola asuh orang tua hingga etika dalam berinteraksi dengan orang lain selama proses pendidikan.

### 2. Kematangan

Kematangan yang dimaksud di sini mencakup aspek fisik dan psikologis yang diperlukan untuk berinteraksi secara sosial dengan baik. Peserta didik pada usia dini mengembangkan perilaku sosial melalui kematangan dan kesempatan belajar tambahan yang diberikan oleh berbagai rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Dalam upaya mengoptimalkan perilaku sosial anak-anak, sangat penting bagi mereka untuk dapat mempertimbangkan dinamika sosial dan terbuka terhadap pendapat atau saran dari orang lain. Selain itu, kematangan intelektual dan emosional, serta keterampilan berbahasa juga menjadi hal yang sangat diperlukan. merupakan syarat penting bagi perkembangan peserta didik dan sangat berpengaruh dalam memaksimalkan perilaku sosial mereka.

### 3. Pendidikan

Sekolah menjadi lembaga pendidikan yang paling utama, berfungsi sebagai penghubung dan penyedia layanan untuk pembelajaran yang diperoleh peserta didik di rumah. Tujuan pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan kecerdasan peserta didik, tetapi juga meliputi aspek-aspek lainnya seperti

pengembangan optimal terhadap kepribadian dan potensi mereka di berbagai aspek kehidupan memiliki peran yang signifikan. Salah satu aspek yang paling penting dalam pengembangan ini adalah perilaku sosial.

#### 4. Kapasitas Mental: Emosi dan Intelegensi

Kemampuan intelektual, yang mencakup keterampilan berpikir, memiliki dampak yang besar pada berbagai aspek seperti kemampuan belajar, pemecahan masalah, dan komunikasi. Di samping itu, perkembangan emosi juga berperan penting dalam perilaku sosial peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual tinggi biasanya menunjukkan keterampilan berbahasa yang sangat baik dan secara alami mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkup sosial. Dengan demikian, terdapat korelasi yang kuat antara ketiga faktor ini, yang bersama-sama berkontribusi signifikan dalam mengoptimalkan tingkah laku peserta didik.

Faktor penghambat perilaku sosial peserta didik prasekolah menurut Deliana adalah:

1. Perilaku agresif umumnya mulai muncul pada usia dua tahun dan masih sering ditemui hingga usia empat tahun. Hal ini terlihat dari frekuensi anak-anak taman kanak-kanak yang terlibat dalam serangan fisik satu sama lain, seperti mendorong, memukul, atau berkelahi.
2. Kurangnya kemampuan beradaptasi seringkali disebabkan oleh terbatasnya cakrawala sosial peserta didik, yang biasanya hanya mencakup lingkungan rumah dan sekolah.
3. Rasa malu sering kali muncul ketika peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka.

4. Peserta Didik Manja. Peserta didik manja adalah hasil dari sikap orang tua yang terlalu mengalah kepada anaknya. Hal ini terlihat ketika orang tua mencabut perintah atau larangan hanya karena anak tersebut berteriak, melawan, atau membantah.
5. Perilaku adiktif muncul pada usia sekitar tiga tahun terakhir ini, angka tersebut cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya kesempatan yang ada.
6. Perilaku destruktif dan ledakan amarah di antara peserta didik sering kali terlihat melalui tindakan perusakan terhadap benda-benda di sekitar mereka.<sup>21</sup>

#### **D. Implementasi Kurikulum Merdeka**

##### **1. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP, implementasi kurikulum merdeka berfokus pada rencana pembelajaran yang memperhatikan minat dan bakat peserta didik. Dalam sistem ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari, sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Di sisi lain, pendidikan pembebasan adalah suatu proses yang dirancang untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuan potensi positif mereka, sekaligus memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan mewujudkan potensi tersebut.

Menurut Oemar Hamalik, implementasi kurikulum adalah proses pelaksanaan dan pengorganisasian program yang telah dirancang dan dikembangkan sebelumnya. Pada tahap ini,

---

<sup>21</sup> Taufiqurrahman, "Pendidikan Karakter Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar dalam Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Timur," *Dosen UIN Antasari Banjarmasin*, 2020.

kurikulum diuji coba dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi para peserta didik di sekolah, baik dari aspek lokal maupun karakteristik individu peserta didik. Proses ini dilakukan melalui serangkaian langkah implementasi dan manajemen yang efektif. Implementasi bertujuan untuk memperkecil kesenjangan antara praktik apa yang telah direncanakan dan dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan wujud dari rancangan kurikulum, di mana interaksi antara peserta didik dan pendidik terjadi di dalam lingkungan sekolah.<sup>22</sup>

Pendidikan memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kunci utama bagi kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, kita mampu mengembangkan pemikiran yang kreatif dan inovatif, seiring dengan perkembangan zaman yang terus berubah. Salah satu langkah yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara adalah dengan melaksanakan pengembangan kurikulum. Kebijakan pendidikan yang efektif tercermin dari penerapan kurikulum yang tepat sangatlah penting, karena kurikulum adalah inti dari sistem pendidikan itu sendiri. Di Indonesia, kurikulum telah mengalami berbagai perubahan seiring berjalannya waktu dan penyempurnaan. Penerapan kurikulum self-paced dianggap sebagai suatu desain pembelajaran yang menciptakan suasana nyaman bagi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik dan tidak terburu-buru, rileks, dan penuh keceriaan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Bandung: Penerbit Indonesia Emas Group, 2023), 11–13.

<sup>23</sup> Restu Rahayu dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (22 Mei 2022): 1–2.

Sistem pelaksanaan kurikulum terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung. Setiap komponen dibangun dan dirancang secara bertahap serta berkesinambungan, dengan fokus pada penerapan kurikulum dalam praktik nyata. Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi pendidikan yang operasional dan mendukung pengembangan secara menyeluruh. Hamalik menjelaskan pelaksanaan kurikulum di satuan pendidikan didasarkan pada prinsip-prinsip yang mendukung tercapainya tujuan kurikulum tersebut. Prinsip-prinsip yang dimaksud yaitu perolehan kesempatan yang sama antar peserta didik, penerapan kurikulum yang fokus pada peserta didik, pendekatan yang dirancang secara berkesinambungan dari taman kanak-kanak sampai perpendidikan tinggi, dan standar kompetensi yang disusun oleh pusat namun pelaksanaannya menyesuaikan kebutuhan dan situasi yang ada di masing-masing satuan pendidikan.

Dalam penerapan kurikulum merdeka, ada beberapa aspek penting yang harus diperhatikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat terkait dengan berbagai faktor, salah satunya adalah manajemen yang efektif. Kurikulum Merdeka ini diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, dan menekankan pada pengalaman belajar yang menyenangkan, mandiri, aktif, berkarakter, bermakna, dan bebas. Dalam hal ini, pendidik diberikan kebebasan untuk memilih metode pengajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat setiap peserta didik.

Kurikulum merdeka menawarkan tiga bentuk pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan secara diferensiasi oleh peserta

didik. Pertama, ada pembelajaran kurikuler yang fokus pada penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui pendekatan interdisipliner yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi umum. Selain itu, tersedia juga pembelajaran ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat peserta didik serta memanfaatkan sumber daya yang ada di satuan pendidikan. Salah satu ciri utama dari kurikulum merdeka ini adalah kemampuannya dalam membentuk profil pelajar Pancasila, sambil tetap memfokuskan diri pada materi-materi pokok serta memberikan keleluasaan dalam proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Kurikulum merdeka ialah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk memulihkan proses pembelajaran yang terganggu akibat pandemi. Dalam upaya pemulihan ini, pendidik menerapkan model pembelajaran yang ada di kelas melalui pendekatan sosial. Suryadien dan rekan-rekannya berpendapat bahwa kurikulum merdeka ini tidak hanya mendukung pemulihan pembelajaran tetapi juga menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek yang sejalan dengan karakter peserta didik yang mencerminkan profil pelajar Pancasila.

Kurikulum ini menjadi pilihan akhir bagi satuan pendidikan yang ingin kembali menyelenggarakan kelas setelah pandemi. Selanjutnya, Rosmana dan tim menyatakan bahwa kurikulum merdeka dilaksanakan oleh peserta didik dan diintegrasikan ke dalam program yang dikenal sebagai sekolah penggerak. Sekolah penggerak ini mengacu pada profil pelajar Pancasila dan berfokus

---

<sup>24</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bumi Aksara, 2023), 13–19.

pada penguatan kompetensi serta karakter peserta didik merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Sesuai dengan Pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan empat standar nasional pendidikan sebagai pedoman utama dalam pengembangan kurikulum, yaitu

- a. Standar kompetensi lulusan
- b. Standar isi
- c. Standar proses
- d. Standar penilaian pendidikan.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membentuk akhlak mulia. Kurikulum ini juga menekankan pengembangan daya cipta, rasa, dan kemauan peserta didik, serta membimbing mereka menuju pembelajaran sepanjang hayat yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini, kita merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 3: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang mulia. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan diarahkan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik. Hal ini agar mereka dapat berkembang menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

---

<sup>25</sup> Andriani Safitri, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam *Meningkatkan* Karakter Peserta didik Indonesia”, Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022, 7078-7079.

terpelajar, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”<sup>26</sup>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah secara resmi meluncurkan Kurikulum Merdeka. Menurut pihak kementerian, Kurikulum Merdeka merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada bakat dan minat masing-masing peserta didik. Dengan adanya kurikulum ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari berdasarkan ketertarikan masing-masing. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, peran pendidik berubah menjadi pendamping belajar yang mendukung peserta didik dalam mencari materi dari berbagai sumber, seperti buku dan internet, mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengidentifikasi serta memecahkan masalah yang ada. Dengan cara ini, mereka dapat lebih memahami konsep yang dipelajari dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mereka menjadi lebih mandiri dalam proses belajar, menyadari bahwa pendidikan tidak hanya tentang ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik di kelas.

Dalam proses pembelajaran Kurikulum merdeka, penilaian karakter peserta didik menjadi aspek yang paling krusial. Terdapat sembilan karakter yang perlu ditanamkan dalam diri setiap peserta didik, yaitu:

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mandiri dan bertanggung jawab
- c. Jujur serta amanah

---

<sup>26</sup> Dinn Wahyudin, Edy Subkhan, “Kajian Akademik Maret 2024 Kurikulum Merdeka”, Kajian Akademik Maret 2024 Kurikulum Merdeka, Edisi 1, Maret 2024, 12-14

- d. Sopan santun dan saling menghargai
- e. Percaya diri dan pekerja keras
- f. Kerjasama dan saling mendukung
- g. Karakter kepemimpinan
- h. Rendah hati
- i. Toleran dan menghargai perbedaan

Dengan mengedepankan karakter-karakter ini, diharapkan peserta didik memiliki peluang untuk berkembang menjadi individu yang lebih baik dan berkualitas.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berorientasi pada kebebasan peserta didik dalam memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakat mereka, dengan tujuan mendukung pengembangan potensi individu. Konsep ini sejalan dengan pendidikan pembebasan, yang memberikan ruang eksplorasi bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka. Selain itu, menurut Oemar Hamalik, implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan dan pengorganisasian program yang telah dirancang sebelumnya, dengan menyesuaikannya terhadap kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran yang direncanakan dapat terwujud secara efektif dalam praktik.

---

<sup>27</sup> Putri Cahyani Agustine, Andriadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka", Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup, Cet-1, Malang : September 2023, 13-18.

## 2. Tujuan Kurikulum Merdeka yang Mendukung Profil Pelajar Pancasila

Tujuan penerapan kurikulum merdeka dapat dirinci sebagai berikut:

### a. Pendidikan yang Menyenangkan

Salah satu tujuan dari pendidikan yang menyenangkan adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi baik peserta didik maupun pendidik. Dalam kurikulum ini, penekanan difokuskan pada pengembangan keterampilan serta karakter yang sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan Indonesia.

### b. Menangani Kesenjangan Belajar

Kurikulum merdeka bertujuan untuk mengatasi kesenjangan pembelajaran yang muncul sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Rancangan kurikulum ini berfokus pada upaya menjaga agar sistem pendidikan Indonesia sejalan dengan negara-negara maju, sekaligus memberikan kebebasan untuk membantu peserta didik mengembangkan minat dan bakat mereka selama proses pembelajaran.

### c. Mengoptimalkan Potensi Peserta didik

Tujuan utama dari kurikulum merdeka adalah mengoptimalkan potensi setiap peserta didik. Kurikulum ini dirancang dengan kesederhanaan dan fleksibilitas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih komprehensif. Selain itu, kurikulum ini juga memperhatikan konten pembelajaran yang penting dan kebutuhan khusus peserta didik di setiap tingkat pendidikan. Diharapkan dengan penerapan kurikulum ini, keterampilan peserta didik dapat meningkat secara signifikan. Hal ini tentu menjadi keuntungan

bagi pendidik, karena memudahkan mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Kurikulum merdeka tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kurikulum yang ada sebelumnya, tetapi juga menawarkan beberapa keunggulan yang patut diperhatikan, antara lain:

a. Membangun Pengalaman Pembelajaran yang Lebih Menyenangkan

Pendidik memiliki peranan yang sangat vital dalam dunia pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting, karena tenaga pendidik adalah garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa. Namun, sering kali proses belajar mengajar di sekolah terasa monoton, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Oleh karena itu, program belajar mandiri ini dirancang untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan ceria, yang tentunya akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Lingkungan belajar yang menghibur tidak hanya dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar, tetapi juga memberikan efek positif bagi pendidik dan orang tua.

b. Bebas Berekspresi

Kebebasan dalam belajar berarti memberikan kesempatan bagi pendidik dan peserta didik untuk berekspresi di lingkungan sekolah. Dalam suasana yang mendukung, mereka dapat belajar tanpa tertekan oleh berbagai hambatan dan tekanan psikologis. Terutama bagi para pendidik, kebebasan ini memungkinkan mereka untuk mengajar dengan

penyempurnaan kreatifitas, sehingga dapat lebih fokus dalam mendidik generasi penerus bangsa.<sup>28</sup>

c. Membangun Kesadaran dan Sikap Positif terhadap Keberagaman

Keberagaman merupakan salah satu kekayaan bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran kurikulum merdeka dirancang untuk menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan budaya, agama, suku, serta latar belakang sosial. Adanya pendekatan pembelajaran berbasis diskusi, proyek sosial, dan kolaborasi antar peserta didik dapat memberikan pengalaman secara langsung bagaimana keberagaman dapat menjadi kekuatan dalam kehidupan masyarakat

d. Mengembangkan Keterampilan Interaksi Sosial yang Positif

Kehidupan sosial memberikan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Kurikulum merdeka mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam interaksi sosial melalui metode pembelajaran berbasis kerja kelompok, diskusi, dan studi kasus. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya memahami teori tentang perilaku sosial yang baik melainkan mempraktikkannya juga secara langsung dalam kehidupan di sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran sosial, sikap gotong royong, serta kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi sosial.

---

<sup>28</sup> Mulyasa, 2-7.

e. Menyiapkan Peserta Didik agar Menjadi Individu yang Bertanggung Jawab

Pada era globalisasi ini, peserta didik tidak hanya hidup dalam lingkungan komunitas lokal, akan tetapi menjadi bagian dari masyarakat dunia. Kurikulum merdeka memberikan ruang kepada peserta didik untuk memahami berbagai isu global seperti hak asasi manusia, perdamaian dunia, serta keberlanjutan lingkungan. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi digital ini diharapkan dapat mendorong peserta didik mengeksplorasi perspektif global serta mengambil bagian dalam aksi nyata yang memberikan dampak bagi komunitasnya. Hal ini dapat membuat peserta didik menjadi individu yang tidak hanya berpengetahuan luas, akan tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab sosial untuk berkontribusi dalam menciptakan dunia yang lebih baik.

f. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum merdeka secara eksplisit mengarahkan pendidikan untuk membentuk profil pelajar Pancasila yang mencerminkan karakter bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan global. Hal ini menjadikan dimensi berkebinekaan global dan gotong royong menjadi fokus utama dalam membangun perilaku yang positif. Kegiatan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan, keberagaman, serta semangat gotong royong memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk memahami pentingnya kerjasama dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan tumbuh menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang kuat.

g. Memastikan Pendidikan yang Lebih Inklusif dan Humanis

Pendidikan yang berkualitas harus bisa dinikmati oleh semua peserta didik tanpa diskriminasi. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan dan pendidik untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensinya. Melalui pendekatan yang lebih humanis, peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan baik dalam hal kemampuan akademik maupun latar belakang sosial budaya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, nyaman, dan harmonis dimana setiap individu merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran.<sup>29</sup>

3. Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut Nasution, kurikulum dapat dipahami sebagai suatu rencana yang dirancang dengan bimbingan dan tanggung jawab yang diberikan oleh sekolah atau lembaga pendidikan, serta para pengajarnya, untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Ia juga menegaskan bahwa sejumlah para ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum tidak hanya mencakup beragam kegiatan yang dirancang oleh peserta didik, tetapi juga mencakup aktivitas-aktivitas yang berlangsung di bawah pengawasan sekolah. Dalam konteks ini, kurikulum yang ideal adalah kurikulum yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan perkembangan yang ada seiring dengan kemajuan zaman, pengetahuan, dan teknologi, sehingga hasil pendidikan dapat

---

<sup>29</sup> Siti Munawaroh, "Strategi Meningkatkan Kesadaran Berkebinekaan Global pada Peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri," *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (28 Februari 2023): 60–61.

memenuhi kebutuhan pengguna dan menghadapi tantangan yang ada.

Implementasi kurikulum berfokus pada pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan areal materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pada pembelajaran ini harus proporsional baik dalam agenda struktur kurikulum maupun implementasi di lapangan yang sudah difasilitasi oleh pendidik sehingga mendapat keseimbangan antara kebutuhan fisik, mental dan emosional. Pada implementasi kurikulum merdeka pendidik lebih berperan sebagai pembimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran seperti mengobservasi, bertanya, menalar, mendemonstrasikan, dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Implementasi kurikulum merdeka dikelola dengan baik melalui tahapan pembelajaran yang sistematis mulai dari rencana, pelaksanaan, sampai pada tahap penilaian agar tujuan pembelajaran tercapai.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang dirancang oleh pemerintah bersama Kementerian Pendidikan, serta berbagai lembaga dan praktisi pendidikan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik secara lebih efektif dan soft skills para lulusan untuk lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Kebijakan merdeka belajar yang juga dikenal sebagai kampus merdeka, dipahami sebagai sebuah upaya untuk memberikan otonomi kepada institusi pendidikan, sehingga mereka bisa terhindar dari birokrasi yang rumit. Selain itu, peserta didik juga diberikan kebebasan untuk memilih program studi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kurikulum Merdeka menawarkan

pendekatan pembelajaran yang beragam di sekolah, di mana kontennya dirancang secara optimal untuk memberikan waktu yang memadai bagi peserta didik untuk mengeksplorasi konsep-konsep dan memperkuat pemahaman dan kompetensi mereka.

Dinamika dan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini sangatlah kompleks. Kemajuan pesat dalam teknologi informasi menuntut model pembelajaran untuk mampu menghadapi beragam tantangan yang muncul, sehingga peran pendidik pun mengalami transformasi. Dalam hal ini, sosiologi pendidikan berfungsi sebagai landasan bagi praktik dan kajian di bidang pendidikan. Sosiologi pendidikan mengkaji interaksi antara pendidik dan peserta didik, hubungan antarkelas dan antarsekolah, serta bagaimana struktur dan fungsi pendidikan beroperasi dalam konteks masyarakat, termasuk dampaknya terhadap dunia pendidikan secara keseluruhan.

Landasan sejarah pendidikan merupakan penggambaran dari perjalanan pendidikan di masa lalu menjadi acuan penting bagi pengembangan pendidikan kita saat ini dan di masa depan. Sejarah sistem pendidikan nasional Indonesia tidak dapat dipisahkan dari perjalanan bangsa itu sendiri. Ide mengenai Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka merupakan inisiatif yang diusung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim dalam pidatonya pada 9 September 2020, merupakan kebijakan yang memberikan dorongan kepada para peserta didik untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia kerja sangatlah penting. Oleh karena itu, landasan sejarah memiliki peran yang sangat penting dari sejarah tersebut dapat diturunkan pemikiran-pemikiran yang akan membimbing pendidikan di masa depan.

Selain pengembangan ilmu pengetahuan yang dipicu oleh kemajuan ilmiah, pendidikan saat ini juga berfokus pada kehidupan nyata dan kondisi dunia yang ada. Berbeda dengan pendekatan pendidikan yang terdahulu yang lebih fokus pada dunia ide dan pemikiran abstrak, kini pendidikan harus mengakomodasi proyek-proyek kemanusiaan sebagai bagian integral dari kurikulum untuk mencapai tujuan tersebut;

- a. Membekali peserta didik untuk menjadi individu yang berprestasi dan unggul menghargai orang lain dalam melaksanakan tugasnya, dengan landasan agama, moral, dan etika yang kuat.
- b. Melatih peserta didik untuk menganalisis berbagai masalah yang ada dengan sudut pandang sosial, serta mencari solusi yang sejalan dengan minat dan keterampilan yang dimiliki.<sup>30</sup>

#### 4. Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Keputusan Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum, terdapat poin penting dalam keputusan nomor 11 yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka akan dilaksanakan secara bertahap dengan ketentuan-ketentuan tertentu;

- a. Pada tahun pertama, program ini akan dilaksanakan untuk peserta didik yang berusia antara lima hingga enam tahun dalam lingkup pendidikan anak usia dini, serta untuk peserta didik di kelas I, IV, VII, dan X dalam pendidikan dasar dan menengah.

---

<sup>30</sup> Mulyasa, 91–97.

- b. Pada tahun kedua, program ini ditujukan untuk peserta didik berusia empat hingga enam tahun yang mengikuti pendidikan anak usia dini, serta untuk peserta didik di kelas I, II, IV, V, VII, VIII, X, dan XI di tingkat pendidikan dasar dan menengah.
- c. Pada tahun ketiga, program ini akan dilaksanakan untuk anak-anak berusia tiga hingga enam tahun di tingkat pendidikan anak usia dini, serta bagi peserta didik kelas I hingga XII di pendidikan dasar dan menengah.

Pelaksanaan kurikulum yang efektif dilakukan melalui pemanfaatan buku teks pokok yang ditetapkan oleh pimpinan unit kerja yang bertanggung jawab dalam bidang kurikulum, penilaian, serta buku-buku yang dikeluarkan atas nama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, kami mengumumkan penggunaan buku teks pokok dalam penerapan kurikulum merdeka akan dievaluasi secara berkala, sehingga dapat menjadi dasar untuk melakukan revisi dan penyusunan kembali oleh pimpinan unit kerja tersebut.

Struktur kurikulum di jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan Profil Pancasila. Dalam hal ini, pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, proyek penguatan profil Pancasila bertujuan untuk mengintensifkan usaha dalam mencapai profil pelajar Pancasila yang selaras dengan Standar Kompetensi Lulusan atau SKL mencerminkan kualitas dan karakter yang diharapkan dari setiap peserta didik.

Negara menetapkan regulasi tentang beban belajar dalam bentuk jam mengajar per tahun untuk setiap mata pelajaran atau bidang studi. Hal ini menjadikan satuan pendidikan akan menetapkan alokasi waktu yang bersifat fleksibel setiap minggu selama satu tahun ajaran, selain itu, satuan pendidikan juga menyelenggarakan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah, sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing dan kekhususan wilayah tersebut. Untuk menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing, satuan pendidikan memiliki kebebasan untuk menambah muatan tambahan. Tambahan muatan ini dapat dilakukan melalui tiga pilihan yang dapat dipertimbangkan:

- a. Mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lainnya.
- b. Mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- c. Mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Struktur kurikulum pada pendidikan dasar dan menengah memiliki pembagian yang jelas. Untuk pendidikan dasar, khususnya di tingkat Sdatau MI, kurikulum terbagi menjadi tiga fase, yaitu;

- a. Fase A yang mencakup kelas I dan kelas II,
- b. Fase B untuk kelas III dan kelas IV,
- c. Fase C yang meliputi kelas V dan kelas VI.

Sekolah dasar dan madrasah aliyah memiliki kebebasan untuk menyusun muatan pembelajaran berdasarkan mata pelajaran atau topik yang relevan. Beban belajar pada tingkat ini terbagi menjadi dua bagian utama: pembelajaran intrakurikuler dan proyek pementapan profil pelajar Pancasila. Masing-masing dari kedua

komponen ini mendapatkan alokasi sekitar 20% dari total beban belajar yang ada setiap tahunnya.

Pelaksanaan proyek pematapan profil pelajar Pancasila dirancang dengan mempertimbangkan fleksibilitas, baik dalam aspek materi yang diajarkan maupun waktu pelaksanaannya. Dari segi materi, proyek ini perlu terintegrasi dengan pencapaian profil pelajar Pancasila yang relevan dengan tahapan pembelajaran, tanpa harus mengaitkan hasilnya dengan keberhasilan dalam pelajaran tertentu. Dalam hal manajemen waktu, proyek dapat dijalankan dengan mengintegrasikan alokasi waktu belajar untuk memperkuat pemahaman tentang profil Pancasila dari semua mata pelajaran. Dengan cara ini, total waktu yang diperlukan untuk setiap proyek tidak perlu seragam.

Capaian pembelajaran merujuk pada kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari PAUD. Setiap mata pelajaran memiliki capaian pembelajaran yang tersusun secara khusus. Untuk peserta didik berkebutuhan khusus dan disabilitas intelektual, capaian pembelajaran pendidikan khusus dapat diterapkan. Sementara itu, peserta didik berkebutuhan khusus yang tidak mengalami disabilitas intelektual dapat mencapai capaian pembelajaran reguler dengan menerapkan prinsip adaptasi kurikulum. Capaian pembelajaran ini ditetapkan untuk berbagai jenjang pendidikan, mulai dari PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, hingga SMK/MAK, serta untuk sekolah luar biasa (SDLB, SMPLB, SMALB) dan program Paket A, Paket B, dan Paket C, semuanya dikelola oleh Kepala Bidang Pengelola Kurikulum, Penilaian, dan Akuntansi.

Pembelajaran dan penilaian memiliki prinsip-prinsipnya masing-masing. Pembelajaran itu sendiri adalah sebuah proses interaksi yang berlangsung antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran. Berikut adalah prinsip-prinsip yang mendasari pembelajaran;

- a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat prestasi peserta didik saat ini. Pendekatan ini menyesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka serta mempertimbangkan karakteristik unik setiap individu. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Selain itu, pembelajaran juga diorganisasikan dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- b. Proses pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara menyeluruh.
- c. Pembelajaran yang relevan merupakan suatu proses yang disusun dengan mempertimbangkan konteks, lingkungan, dan budaya para peserta didik. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat sebagai mitra dalam proses pembelajaran juga sangat penting. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya dirancang untuk saat ini, tetapi juga berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Penilaian adalah proses yang melibatkan pengumpulan dan pengolahan informasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan belajar peserta didik. Berikut ini adalah prinsip-prinsip dasar dari penilaian;

- a. Penilaian adalah komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, penilaian dapat berfungsi untuk memfasilitasi pembelajaran dengan lebih efektif, dan informasi yang diperoleh memberikan umpan balik yang komprehensif untuk pendidik, peserta didik, serta orang tua atau wali. Umpan balik ini berguna dalam membantu mereka menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.
- b. Penilaian dirancang dan dilaksanakan secara optimal sesuai dengan fungsinya, proses ini memberikan fleksibilitas dalam pemilihan teknik serta penjadwalan waktu pelaksanaan penilaian, guna mewujudkan tujuan pembelajaran dengan cara yang lebih efektif.
- c. Penilaian harus dilaksanakan dengan adil, proporsional, valid, dan dapat diandalkan. Hal ini penting untuk menjelaskan kemajuan pembelajaran, membuat keputusan mengenai langkah-langkah yang tepat, serta memberikan landasan untuk merancang program pembelajaran yang sesuai.
- d. Laporan kemajuan dan prestasi peserta didik disusun secara sederhana namun informatif. Laporan ini memberikan wawasan yang berguna mengenai karakter dan keterampilan yang telah dicapai, serta strategi yang dapat diterapkan untuk langkah selanjutnya.
- e. Hasil penilaian dapat menjadi bahan refleksi bagi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua atau wali peserta didik dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

Alat peraga adalah berbagai media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan profil pelajar Pancasila mencakup berbagai alat peraga, termasuk buku teks,

modul ajar, dan modul proyek yang bertujuan memperkuat karakter peserta didik. Selain itu, tersedia juga contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP untuk satuan pelajaran, video pembelajaran, serta berbagai bentuk materi lainnya. Pendidik memiliki akses ke beragam sumber alat peraga ini, yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pengajaran. Alat peraga tersebut juga dapat menjadi referensi dan sumber inspirasi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif.

Evaluasi kurikulum di satuan pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum merdeka terdiri dari serangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis. Kegiatan ini bertujuan mengumpulkan serta menganalisis informasi dan data yang akurat serta terpercaya. Melalui evaluasi ini, diharapkan dapat diuji keefektifan, efisiensi, relevansi, dan kelayakan kurikulum, serta desain dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dan yang diterapkan di satuan pendidikan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki serta menentukan arah pengembangan kurikulum di masa mendatang dalam rangka pelaksanaan kurikulum merdeka. Evaluasi juga mencakup berbagai komponen kurikulum yang ada di satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka, antara lain;

- a. Struktur Kurikulum
- b. Capaian Pembelajaran
- c. Pembelajaran dan Asesmen
- d. Penggunaan Perangkat Ajar
- e. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Evaluasi pembelajaran di satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka dilakukan oleh Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan melibatkan berbagai pihak;

- a. Kementerian Agama
- b. Dinas Pendidikan
- c. Komite Satuan Pendidikan
- d. Dewan Pendidikan
- e. Masyarakat

Satuan pendidikan yang melaksanakan kurikulum merdeka melakukan evaluasi pembelajaran secara mandiri dan rutin.<sup>31</sup>

#### 5. Indikator Implementasi Kurikulum Merdeka

Beberapa indikator penerapan kurikulum merdeka yang dapat diamati adalah sebagai berikut:

##### a. Fleksibilitas dalam Pembelajaran

Satuan pendidikan diberikan kebebasan dalam menyusun kurikulum operasional sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga diberi kebebasan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat pencapaiannya.

##### b. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran tidak hanya fokus pada teori, akan tetapi juga fokus pada eksplorasi dan pemecahan masalah nyata melalui proyek. Peserta didik dituntut untuk aktif dalam melakukan observasi, eksplorasi, dan pembuatan proyek yang bermanfaat bagi masyarakat. Pendidik juga diharapkan dapat

---

<sup>31</sup> Salinan Kepmendikbudristek No.56 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum, 2022, 2-72.

berperan aktif sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik menyelesaikan proyek yang kemudian hasilnya dipresentasikan dan diapresiasi.<sup>32</sup>

c. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum merdeka dirancang untuk mendukung enam dimensi profil pelajar pancasila, yaitu;

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
- 2) Berkebinekaan Global
- 3) Gotong Royong
- 4) Mandiri
- 5) Bernalar Kritis
- 6) Kreatif

Setiap kegiatan pembelajaran memiliki aspek penguatan karakter dan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik terlibat dalam kegiatan sosial, budaya, dan kebangsaan sebagai bagian dari pembelajaran. Satuan pendidikan juga mengadakan program yang mendorong toleransi, keberagaman, dan nilai kebangsaan.

d. Penggunaan Asesmen Formatif dan Diagnostik

Pendidik menerapkan asesmen formatif secara berkala untuk memahami perkembangan peserta didik. Penilaian yang dilaksanakan juga tidak hanya berbasis angka, tetapi juga berbasis refleksi dan pengembangan keterampilan. Pendidik menggunakan asesmen diagnostik untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Penilaian

---

<sup>32</sup> Ahmad Zainuri, *Buku Manajemen Kurikulum Merdeka* (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi Anggota IKAPI, 2023), 82–83.

dilakukan secara berkelanjutan dengan menekankan proses pembelajaran, bukan hanya hasil akhir.

e. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pendidik menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Peserta didik memiliki pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai dengan tingkat pemahamannya. Adanya dukungan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui strategi pengajaran yang lebih inklusif. Satuan pendidikan juga perlu menerapkan sistem monitoring untuk mendukung pembelajaran yang lebih maju.

## **E. Keterkaitan antara Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Berkebinekaan Global dan Perilaku sosial**

Profil pelajar Pancasila merupakan indikator yang telah dirancang dalam kurikulum merdeka guna membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang seimbang. Salah satu dimensi penting dari profil ini adalah penerapan nilai-nilai Pancasila, yang harus diwujudkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan antara profil pelajar Pancasila dan keberagaman global sangatlah penting perilaku sosial sangat signifikan dimana dalam konteks pendidikan Indonesia multikultural semakin terhubung dalam dunia global.

Berkebinekaan global menekankan kemampuan peserta didik untuk menghargai dan memahami perbedaan budaya, etnis, agama, dan nilai-nilai yang ada diseluruh dunia. Hal ini sejalan dengan dimensi utama dalam profil pelajar Pancasila, di mana nilai kebinekaan global menjadi salah satu pilar penting dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks profil pelajar Pancasila

menekankan pentingnya toleransi, saling menghargai, dan sikap inklusif terhadap perbedaan. Peserta didik didorong untuk mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan individu yang berasal dari latar belakang budaya yang beragam.

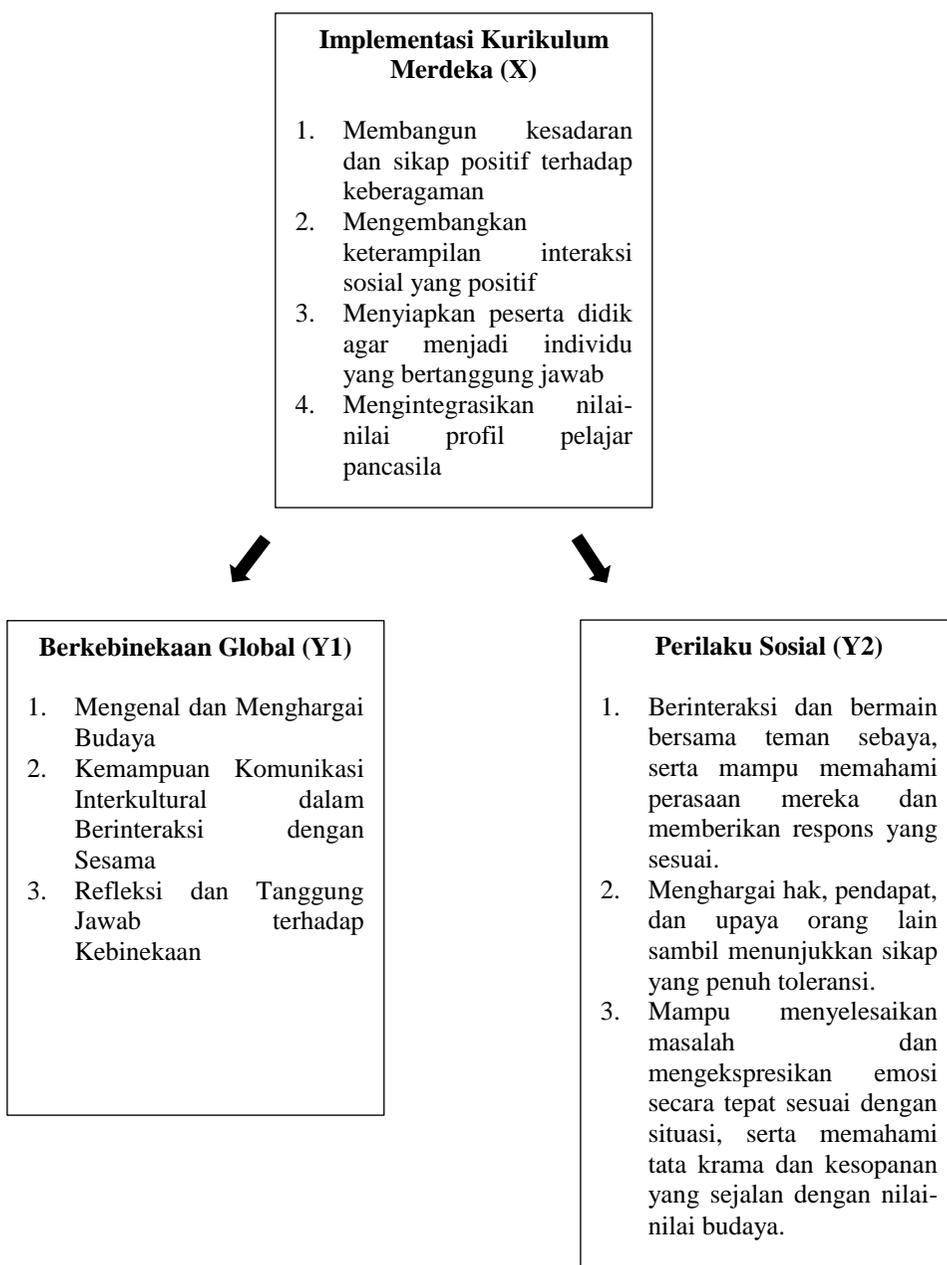
Penerapan kurikulum merdeka melalui profil pelajar Pancasila memberikan dasar yang kuat agar peserta didik dapat menjadi anggota masyarakat yang mengemban nilai-nilai luhur Pancasila dalam individu mereka seperti ketuhanan, kemanusiaan, dan keadilan sosial serta mampu menghadapi tantangan global. Berkebinekaan global menuntut peserta didik untuk memahami bahwa perbedaan adalah kekayaan yang harus dirayakan bukan dihindari. Berdasarkan pernyataan tersebut profil pelajar Pancasila dan berkebinekaan global mendorong terciptanya masyarakat yang harmonis kolaboratif dalam menghadapi tantangan dunia.

Perilaku sosial peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila. Dimensi profil pelajar Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, serta bernalar kritis membentuk pondasi perilaku sosial peserta didik yang positif. Peserta didik yang tumbuh dengan pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai ini akan menunjukkan perilaku sosial yang lebih baik, saling membantu, bekerja sama, dan mampu berpikir secara kritis dalam menyikapi persoalan sosial. Pendidikan yang berorientasi pada profil pelajar Pancasila juga memberikan ruang bagi pengembangan empati, solidaritas, dan kepedulian sosial yang merupakan indikator-indikator penting yang mempengaruhi perilaku sosial peserta didik. Peserta didik diajarkan untuk menghargai orang lain, tidak memandang rendah perbedaan, serta mampu memahami kebutuhan dan kepentingan orang lain.

Keterkaitan antara berkebinekaan global dan perilaku sosial dalam profil pelajar Pancasila merupakan suatu kesatuan dalam mencapai tujuan yang sama. Berkebinekaan global mempersiapkan peserta didik untuk hidup bermasyarakat, sedangkan perilaku sosial menekankan peserta didik untuk berinteraksi dengan baik dalam berbagai macam keberagaman yang ada. Melalui penerapan nilai-nilai Pancasila, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kepekaan sosial yang tinggi, sehingga dapat menjalin hubungan yang harmonis dalam berbagai macam perbedaan.

Profil pelajar Pancasila menekankan pentingnya nilai-nilai Pancasila, salah satunya adalah semangat gotong royong. Nilai ini mendorong setiap individu untuk saling membantu dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, serta membangun solidaritas di antara sesama. Pelajar Pancasila diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dan saling mendukung, dan kemandirian secara langsung berkontribusi terhadap perilaku sosial yang positif pada peserta didik. Nilai-nilai yang diinternalisasi dalam diri peserta didik membentuk pola pikir yang terbuka terhadap perbedaan dan mendorong mereka untuk menjadi masyarakat global yang inklusif. Melalui implementasi kurikulum merdeka yang menekankan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat mengembangkan peserta didik menjadi individu yang tidak hanya kompeten di bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam berkebinekaan global dan dapat berinteraksi sosial yang positif.

**Gambar 1**  
**Bagan Kerangka Berpikir Keterkaitan antara Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Berkebinekaan Global dan Perilaku sosial**



## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara yang diajukan untuk Menjawab rumusan masalah dalam penelitian biasanya dilakukan dengan merumuskan pertanyaan. Jawaban yang diberikan bersifat tentatif dan didasarkan pada teori-teori yang relevan, bukan pada fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis dapat dianggap sebagai sebuah respons teoritis terhadap rumusan masalah yang belum didukung oleh bukti empiris.<sup>33</sup> Berdasarkan pemahaman tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Ada pengaruh antara implementasi kurikulum merdeka terhadap berkebinekaan global peserta didik di SD Muhammadiyah Metro Pusat
2. Ada pengaruh antara implementasi kurikulum merdeka terhadap perilaku sosial peserta didik di SD Muhammadiyah Metro Pusat
3. Ada pengaruh antara implementasi kurikulum merdeka terhadap berkebinekaan global dan perilaku sosial peserta didik di SD Muhammadiyah Metro Pusat

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini sejalan dengan prinsip-prinsip ilmiah yang menekankan pada karakteristik yang konkret atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka, yang selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan statistik. Pada konteks ini, peneliti memilih pendekatan asosiatif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mengidentifikasi nilai dari variabel bebas dan variabel terikat dapat dijelaskan tanpa perlu membandingkan atau mengaitkan satu variabel dengan yang lainnya. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, karena tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen guna menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>1</sup>

#### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Penentuan latar belakang dan waktu penelitian merupakan langkah yang sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat pada tahun ajaran 2024/2025 M.

---

<sup>1</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 16.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dapat dipahami sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari individu-individu dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti untuk tujuan penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa populasi tidak hanya meliputi manusia bukanlah satu-satunya yang terlibat hal ini juga mencakup organisasi, hewan, hasil karya manusia, serta berbagai objek alam lainnya. Pemahaman yang lebih mendalam tentang populasi adalah bahwa ia bukan hanya sekadar jumlah subjek yang diteliti tidak hanya mencakup individu-individu yang menjadi fokus, tetapi juga meliputi semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh masing-masing subjek tersebut.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan individu, hewan, objek, atau hal lain yang menjadi fokus dalam penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, populasi yang dimaksud meliputi seluruh peserta didik kelas 5 di SD Muhammadiyah Metro Pusat terdapat 219 peserta didik yang terbagi ke dalam tujuh kelas.

Pegambilan populasi pada peserta didik kelas 5 SD dikarenakan pada tahap ini usia peserta didik sudah mulai memahami konsep keberbinekaan dan sosial, pada usia ini peserta didik berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret yang mulai bisa memahami nilai-nilai sosial, keberagaman, dan toleransi. Pada usia peserta didik kelas 5 SD sudah memiliki kemampuan berkomunikasi dan refleksi yang lebih

---

<sup>2</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, 66.

baik dibanding peserta didik di kelas bawah. Usia peserta didik dikelas 5 SD juga memiliki representasi yang lebih stabil dibanding kelas 6 SD, karena pada usia kelas 6 SD peserta didik lebih fokus pada persiapan kelulusan dan ujian akhir yang bisa mengganggu objektivitas penelitian.

**Tabel 1**

**Jumlah Peserta Didik Kelas 5 SD Muhammadiyah Metro Pusat**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
5 Zakaria (Tahfidz)	28 Anggota
5 Yahya (Tahfidz)	30 Anggota
5 Isa (Bilingual)	34 Anggota
5 Umar (Seni)	36 Anggota
5 Usman (Olahraga)	28 Anggota
5 A Bakar (Bilingual)	30 Anggota
5 Ali (Olahraga)	33 Anggota

2. Sampel

“Sampel merupakan representasi dari sebuah populasi. Melalui analisis kuantitatif terhadap data sampel, kita dapat menghasilkan statistik sampel yang berfungsi untuk memperkirakan parameter populasi”.<sup>3</sup>

Suharsimi menyebutkan apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka sampel yang diteliti adalah keseluruhan populasi. Pendapat ini masih bersifat umum, oleh karena itu penentuan sampel dari suatu populasi ditentukan sebagai berikut;

- a. Populasi dibawah 50 orang diambil semua
- b. Populasi antara 50-100 orang diambil 50%

---

<sup>3</sup>Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, 67.

- c. Populasi antara 100-300 orang diambil 25%
- d. Populasi antara 300-500 orang diambil 10-20%
- e. Populasi 500-keatas diambil 5-15%<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, mengingat populasi pada penelitian ini berjumlah 219 peserta didik maka pengambilan sampel yaitu sebanyak 25%. Pada pandangan ini sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih melalui metode tertentu. Sampel yang terpilih diharapkan dapat bersifat representatif, artinya dengan tepat mewakili keseluruhan populasi. Pada penelitian ini sampel yang digunakan terdiri dari 55 peserta didik yang terbagi dalam tujuh kelas di kelas 5 SD Muhammadiyah Metro Pusat, yang dipilih berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu.

“Teknik sampling adalah metode yang diterapkan untuk mendapatkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini”.<sup>5</sup>

Berdasarkan pemahaman tersebut setelah memperoleh data, peneliti memilih untuk menggunakan teknik pengambilan sampel melalui probability sampling, khususnya dengan metode random sampling. Probability sampling merupakan teknik yang melibatkan pemilihan anggota populasi untuk dijadikan sampel, sedangkan pengambilan sampel dengan metode random sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu.<sup>6</sup> Pada teknik ini peneliti memberi kesempatan yang sama

---

<sup>4</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 59.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 19 ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), 118–19.

<sup>6</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 69.

kepada semua anggota populasi, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>7</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik random sampling dengan cara memasukkan semua nama peserta didik yang menjadi populasi kemudian melakukan pengundian dan 55 nama pertama yang keluar menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang valid dalam penelitian. Pada penelitian ini, beberapa teknik yang diterapkan adalah sebagai berikut:

##### **1. Kuesioner**

Metode kuesioner melibatkan serangkaian pernyataan yang disusun dengan sistematis akan disebarkan kepada responden untuk diisi. Setelah para responden menyelesaikan pengisian, kuesioner tersebut akan dikembalikan kepada peneliti". Angket merupakan berbagai instrumen yang disiapkan oleh peneliti yang berisi beberapa pertanyaan untuk mendapatkan reaksi, sikap, dan kepercayaan responden.<sup>8</sup>

Terdapat beberapa jenis angket yang terbagi berdasarkan sudut pandang, yaitu;

- a. Berkaitan dengan jenis jawabannya, terdapat dua kategori kuesioner:

---

<sup>7</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 63.

<sup>8</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, 1 ed. (Bandung: Refika Aditama, 2012), 97.

- 1) Kuesioner terbuka, yaitu kuesioner yang menyediakan pilihan jawaban yang telah ditentukan, sehingga responden cukup memilih jawaban yang paling sesuai.
  - 2) Kuesioner tertutup, yang juga menyediakan pilihan jawaban yang telah ditetapkan untuk dipilih oleh responden.
- b. Berdasarkan jenis jawaban yang diberikan akan dibedakan berdasarkan kuesioner menjadi:
- 1) Kuesioner langsung adalah kuesioner yang meminta responden untuk memberikan jawaban yang berkaitan dengan dirinya sendiri.
  - 2) Kuesioner tidak langsung adalah jenis kuesioner yang meminta responden untuk memberikan jawaban mengenai orang lain.
- c. Dari segi bentuknya, kuesioner dapat dibedakan sebagai berikut:
- 1) Kuesioner pilihan ganda, yang merujuk pada kuesioner tertutup karena memberikan beberapa pilihan jawaban untuk dipilih.
  - 2) Kuesioner terbuka, yang memungkinkan responden untuk memberikan jawaban secara bebas.
  - 3) Daftar periksa adalah kuesioner di mana jawaban responden dicatat pada kolom yang telah ditentukan.
  - 4) Skala penilaian atau skala bertingkat adalah suatu bentuk penyajian pertanyaan yang dilengkapi dengan kolom-kolom

yang mewakili tingkat penilaian, mulai dari “sangat setuju” hingga “tidak setuju”.<sup>9</sup>

Pada penelitian ini skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert, dimana skala likert adalah pernyataan-pernyataan yang bersifat sistematis ini bertujuan untuk menggambarkan sikap seorang responden terhadap berbagai pernyataan yang diajukan.<sup>10</sup> Skala likert yang digunakan peneliti bersifat tertutup yaitu peneliti sudah memberikan alternatif jawaban kepada responden yang kemudian jawaban alternatif tersebut dipilih oleh responden sesuai dengan pengalaman yang dimiliki.<sup>11</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, pada penelitian ini peneliti memberikan angket kepada responden yang berisikan 30 item pernyataan berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka terhadap berkebinekaan global dan perilaku sosial yang sudah disediakan jawaban alternatif yang memungkinkan responden untuk memilih sesuai dengan pengalamannya, adapun ketentuannya yaitu sebagai berikut;

- a. Untuk pernyataan yang bersifat positif
  - 1) Jawaban “sangat setuju” akan mendapatkan skor 5
  - 2) Jawaban “setuju” akan mendapatkan skor 4
  - 3) Jawaban “ragu-ragu” akan mendapatkan skor 3
  - 4) Jawaban “tidak setuju” akan mendapatkan skor 2
  - 5) Jawaban “sangat tidak setuju” akan mendapatkan skor 1

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 195.

<sup>10</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 3 ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 169.

<sup>11</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, 7 ed. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 110.

b. Untuk pernyataan yang bersifat negatif:

- 1) Jawaban “sangat setuju” akan mendapatkan skor 1
- 2) Jawaban “setuju” akan mendapatkan skor 2
- 3) Jawaban “ragu-ragu” akan mendapatkan skor 3
- 4) Jawaban “tidak setuju” akan mendapatkan skor 4
- 5) Jawaban “sangat tidak setuju” akan mendapatkan skor 5

## 2. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung oleh peneliti guna memperoleh informasi yang valid.<sup>12</sup> Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis. Di dalamnya, dua elemen yang paling krusial adalah proses observasi itu sendiri dan ingatan”.<sup>13</sup>

Observasi partisipatif berupa observasi pasif adalah observasi pengamatan dimana peneliti datang ke tempat penelitian dan mengamati objek yang akan diteliti.<sup>14</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, observasi yang akan dilakukan peneliti terhadap penelitian ini adalah observasi pasif dimana peneliti mengamati interaksi sosial peserta didik dalam lingkungan sekolah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## 3. Dokumentasi

“Dokumen adalah suatu catatan yang mencerminkan kejadian-kejadian di masa lalu. Bentuknya bisa bermacam-macam,

---

<sup>12</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, 97.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 203.

<sup>14</sup> Sugiyono, 227.

seperti tulisan, gambar, atau karya monumental yang diciptakan oleh individu”.<sup>15</sup>

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data pendukung yang digunakan adalah dokumentasi, yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi seputar sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, dan struktur organisasi yang ada di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam proses penelitian untuk mengobservasi fenomena atau variabel yang diteliti. Kisi-kisi dalam instrumen ini mencakup ruang lingkup materi pertanyaan meliputi keterampilan yang akan diukur, jenis pertanyaan, jumlah pertanyaan, serta estimasi waktu yang dibutuhkan. Di samping itu, kisi-kisi ini juga memiliki fungsi yang penting untuk menentukan jenis jawaban yang akan diukur, apakah itu berkaitan dengan sikap terhadap suatu hal, kemampuan kognitif, atau tingkat kepuasan.<sup>16</sup>

Hatch dan Farhady menjelaskan bahwa variabel, secara teoritis, dapat dipahami sebagai karakteristik yang dimiliki oleh individu atau objek, yang dapat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dalam konteks penelitian, variabel mencakup segala hal yang menjadi fokus kajian peneliti dalam berbagai bentuk, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan mengenai suatu aspek tertentu. Definisi operasional suatu variabel bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai makna variabel tersebut dari sudut

---

<sup>15</sup> Sugiyono, 240.

<sup>16</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 88–89.

pandang peneliti, berdasarkan pemahaman mereka terhadap kajian teori yang relevan. Elemen ini sangat penting karena memberikan gambaran jelas mengenai cara pengukuran variabel tersebut. Definisi operasional ini dibangun di atas definisi konseptual, yang mencakup pernyataan mengenai variabel, metode pengukuran, serta alat yang digunakan dalam proses pengukuran.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemahaman mengenai variabel dan definisi operasionalnya, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional variabel berfungsi sebagai pedoman bagi pengukuran variabel sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya. Definisi ini berkaitan langsung dengan variabel yang diteliti, termasuk yang dianalisis oleh peneliti. Dalam penelitian ini, akan dijelaskan definisi konseptual dan operasional, serta kisi-kisi instrumental untuk setiap variabel yang ada;

## 1. Instrumen Berkebinekaan Global

### a. Definisi Operasional Variabel

Pegertian berkebinekaan global disebutkan dalam buku yang diterbitkan oleh Pusat Penguatan Karakter Kemendikbudristek yang berbunyi “Seorang peserta didik dikatakan memiliki sikap berkebinekaan global apabila dia mampu mempertahankan budayanya, serta memiliki sikap terbuka terhadap budaya lain yang mampu menumbuhkan rasa saling menghargai tanpa bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa.” Berkebinekaan global merujuk kepada penghargaan dan pengakuan terhadap keragaman budaya, suku, agama, dan identitas di seluruh dunia. Konsep ini menekankan pentingnya

---

<sup>17</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga, 2016), 47–48.

toleransi, saling menghormati, dan individu yang memiliki latar belakang berbeda.

Setiap individu dengan keragamannya dapat menciptakan situasi dimana setiap individu bisa bersikap toleran terhadap sesama. Saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada karena memiliki posisi yang sederajat dalam penglihatan yang menciptakan manusia. Apabila setiap individu tidak memiliki rasa menghormati dan menghargai maka akan tercipta suatu konflik antar sesama. Pendidikan multikulturalisme merupakan suatu pembelajaran yang memiliki orientasi terhadap keberagaman dan perbedaan ras, budaya, dan bahasa adalah aspek-aspek penting dalam pendidikan multikulturalisme. Pendidikan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang setara dan inklusif bagi semua peserta didik untuk semua peserta didik di SD Muhammadiyah Metro Pusat pada tahun ajaran 2024/2025 M.

b. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel 2**

**Kisi-kisi Instrumen Berkebinekaan Global**

No	Variabel Penelitian	Indikator	No Soal
1	Berkebinekaan Global	Mengenal dan Menghargai Budaya	1-4
		Kemampuan Komunikasi Interkultural dalam Berinteraksi dengan Sesama	5-8
		Refleksi dan Tanggung Jawab terhadap Kebinekaan	9-12

## 2. Instrumen Perilaku Sosial

### a. Definisi Operasional Variabel

Perkembangan dapat dipahami sebagai sebuah proses yang mengarah pada tingkat integrasi yang lebih mendalam, di mana hal ini pada akhirnya menciptakan struktur perilaku yang lebih kompleks. Salah satu aspek yang sangat krusial dalam perkembangan seorang peserta didik adalah perkembangan sosial. Perkembangan individu sepanjang hidupnya mengikuti pola yang konsisten. Santrock menyatakan bahwa perkembangan individu merupakan hasil dari interaksi yang harmonis antara faktor-faktor biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Salah satu komponen krusial dalam perkembangan peserta didik adalah aspek sosial.

Menurut Mayar, perkembangan sosial diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dengan orang lain. Sejalan dengan pernyataan ini, Kaffa menyoroti pentingnya perkembangan sosial, yang mencakup kinerja peserta didik dalam interaksi sosial, kemampuan bersosialisasi, adaptasi terhadap lingkungan, dan kepatuhan terhadap norma-norma yang berlaku. Dari pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial mencakup kemampuan peserta didik dalam berinteraksi, bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungan, serta mematuhi norma-norma yang ada pada peserta didik di SD Muahammdiyah Sang Pencerah Metro pada tahun ajaran 2024/2025 M.

## b. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel 3**  
**Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Perilaku Sosial**

No	Variabel Penelitian	Indikator	No Soal
1	Perilaku Sosial	Berinteraksi dan bermain bersama teman sebaya, serta mampu memahami perasaan mereka dan memberikan respons yang sesuai	1-3
		Menghargai hak, pendapat, dan karya orang lain sambil menunjukkan sikap toleransi	4-6
		Mampu menyelesaikan masalah dan mengekspresikan emosi secara tepat sesuai dengan situasi, serta memahami tata krama dan kesopanan yang sejalan dengan nilai-nilai budaya.	7-9

## 3. Instrumen Implementasi Kurikulum Merdeka

## a. Definisi Operasional Variabel

Implementasi kurikulum merupakan tahapan di mana program kurikulum yang telah dirancang dan dikembangkan sebelumnya mulai dilaksanakan. Proses ini melibatkan pengujian dan penyesuaian dengan situasi serta kondisi peserta didik di sekolah melalui penerapan dan pengelolaan yang sesuai, baik dengan situasi lapangan maupun karakteristik peserta didik. Tujuan dari implementasi ini adalah untuk mengurangi perbedaan antara tindakan yang dilakukan dan yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk nyata dari implementasi rancangan kurikulum, di

mana interaksi antara peserta didik dan pendidik berlangsung di lingkungan sekolah. Setiap kegiatan pembelajaran memiliki aspek penguatan karakter dan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik terlibat dalam kegiatan sosial, budaya, dan kebangsaan sebagai bagian dari pembelajaran. Satuan pendidikan juga mengadakan program yang mendorong toleransi, keberagaman, dan nilai kebangsaan. Hal ini tertulis dalam Standar Nasional Pendidikan yang diturunkan dari kebijakan sistem pendidikan nasional dirumuskan terlebih dulu sebagai acuan utama dalam pengembangan kurikulum di SD Muhammadiyah Metro Pusat pada tahun ajaran 2024/2025 M.

b. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel 4**

**Kisi-kisi Instrumen Implementasi Kurikulum Merdeka**

No	Variabel Penelitian	Indikator	No Soal
1	Implementasi Kurikulum Merdeka	Fleksibilitas dalam Pembelajaran	1-3
		Pembelajaran berbasis proyek	4
		Penggunaan asesmen formatif dan diagnostik	5-7
		Pembelajaran Berdiferensiasi	8-9

4. Pengujian Instrumen

Berdasarkan pengujian instrumen angket yang telah disebar kepada 15 responden diluar sampel, maka ditemukan data sebagai berikut;

**Tabel 5**  
**Rekapitulasi Angket Berkebinekaan Global**

No	Responden	Berkebinekaan Global									TOTAL
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	
1		3	3	3	4	3	3	4	3	4	30
2		3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3		3	3	3	4	3	3	3	4	3	29
4		4	4	4	3	4	3	4	4	4	34
5		3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
6		3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
7		4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
8		3	4	4	3	4	3	3	4	4	32
9		3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
10		3	3	3	3	4	4	3	3	3	29
11		3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
12		2	2	2	3	3	3	3	3	3	24
13		3	3	3	4	3	3	3	3	4	29
14		2	2	2	2	2	2	2	3	2	19
15		2	2	2	2	2	3	2	2	2	19

**Tabel 6**  
**Rekapitulasi Angket Perilaku Sosial**

No	Responden	Perilaku Sosial									TOTAL
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	
1		3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
2		3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
3		4	4	3	3	3	3	3	3	3	29
4		4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
5		3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
6		3	4	3	3	3	3	3	4	3	29
7		3	4	4	4	3	4	4	4	4	34
8		3	3	3	4	4	4	3	3	4	31

9		3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
10		4	4	3	4	3	3	4	3	3	31
11		3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
12		3	2	3	3	3	3	2	3	3	25
13		3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
14		2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
15		2	3	2	2	2	2	2	2	2	19

**Tabel 7**  
**Rekapitulasi Angket Implementasi Kurikulum Merdeka**

No	Responden	Implementasi Kurikulum Merdeka												TOTAL
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	
1		3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	37
2		3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37
3		3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	41
4		4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	46
5		2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	35
6		3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	33
7		4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	44
8		3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	40
9		3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	33
10		3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	37
11		3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35
12		3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	33
13		4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
14		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
15		2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	26

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas atau autentisitas menggambarkan sejauh mana sebuah instrumen penelitian dapat secara efektif mengukur hal-

hal yang ingin diukur.<sup>18</sup> “Hasil penelitian yang valid adalah hasil yang mencerminkan kesesuaian antara data yang telah dikumpulkan dengan kondisi nyata yang terjadi pada objek yang diteliti”.<sup>19</sup>

Instrumen yang dapat dianggap valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tingkat keakuratan yang sama. Dalam penelitian ini, rumus validitas yang diterapkan adalah rumus product moment, yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut;

**Tabel 8**

**Interpretasi Validitas Item Soal Angket Berkebinekaan Global**

Correlations											
		Ite m_ 1	Ite m_ 2	Ite m_ 3	Ite m_ 4	Ite m_ 5	Ite m_ 6	Ite m_ 7	Ite m_ 8	Ite m_ 9	Skor_ Total
Item_ 1	Pearson Correlation	1	.919 **	.919 **	.58 9*	.69 5**	0,4 50	.82 4**	0,4 97	.66 9**	.902**
	Sig. (2- tailed)		0,00 0	0,00 0	0,0 21	0,0 04	0,0 92	0,0 00	0,0 59	0,0 06	0,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item_ 2	Pearson Correlation	.91 9**	1	1.00 0**	0,5 11	.77 5**	0,4 08	.73 5**	.63 4*	.73 4**	.926**
	Sig. (2- tailed)	0,0 00		0,00 0	0,0 51	0,0 01	0,1 31	0,0 02	0,0 11	0,0 02	0,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

<sup>18</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, 98.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 121.

Item_3	Pearson Correlation	.919**	1.000**	1	0,511	.775**	0,408	.735**	.634*	.734**	.926**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,051	0,001	0,131	0,002	0,011	0,002	0,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item_4	Pearson Correlation	.589*	0,511	0,511	1	0,455	0,418	.727**	0,375	.711**	.730**
	Sig. (2-tailed)	0,021	0,051	0,051		0,089	0,121	0,002	0,169	0,003	0,002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item_5	Pearson Correlation	.695**	.775**	.775**	0,455	1	.570*	.673**	.563*	.665**	.851**
	Sig. (2-tailed)	0,004	0,001	0,001	0,089		0,027	0,006	0,029	0,007	0,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item_6	Pearson Correlation	0,450	0,408	0,408	0,418	.570*	1	0,450	0,000	0,360	.552*
	Sig. (2-tailed)	0,092	0,131	0,131	0,121	0,027		0,092	1,000	0,188	0,033
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item_	Pearson	.82	.735	.735	.72	.67	0,4	1	0,4	.78	.878**

7	n	4**	**	**	7**	3**	50		35	8**	
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,002	0,002	0,002	0,006	0,092		0,105	0,000	0,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item_8	Pearson Correlation	0,497	.634*	.634*	0,375	.563*	0,000	0,435	1	0,509	.634*
	Sig. (2-tailed)	0,059	0,011	0,011	0,169	0,029	1,000	0,105		0,053	0,011
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item_9	Pearson Correlation	.669**	.734**	.734**	.711**	.665**	0,360	.788**	0,509	1	.859**
	Sig. (2-tailed)	0,006	0,002	0,002	0,003	0,007	0,188	0,000	0,053		0,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Skor_Total	Pearson Correlation	.902**	.926**	.926**	.730**	.851**	.552*	.878**	.634*	.859**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,002	0,000	0,033	0,000	0,011	0,000	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).											
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).											



Item_2	Pearson Correlation	.626*	1	.539*	0,440	0,360	0,464	.734**	.626*	0,464	.708**
	Sig. (2-tailed)	0,013		0,038	0,100	0,188	0,081	0,002	0,013	0,081	0,003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item_3	Pearson Correlation	.675**	.539*	1	.612*	.750**	.900**	.816**	.900**	.900**	.921**
	Sig. (2-tailed)	0,006	0,038		0,015	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item_4	Pearson Correlation	.551*	0,440	.612*	1	.612*	.735**	.667**	.551*	.735**	.776**
	Sig. (2-tailed)	0,033	0,100	0,015		0,015	0,002	0,007	0,033	0,002	0,001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item_5	Pearson Correlation	.675**	0,360	.750**	.612*	1	.900**	.612*	.675**	.900**	.835**
	Sig. (2-tailed)	0,006	0,188	0,001	0,015		0,000	0,015	0,006	0,000	0,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item_6	Pearson Correlation	.595*	0,440	.900**	.735**	.900**	1	.735**	.797**	1,000**	.923**
	Sig. (2-tailed)	0,019	0,100	0,000	0,002	0,000		0,002	0,000	0,000	0,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item_7	Pearson Correlation	.735**	.735**	.816**	.667**	.612*	.735**	1	.735**	.735**	.893**

	Sig. (2-tailed)	0,002	0,002	0,000	0,007	0,015	0,002		0,002	0,002	0,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item_8	Pearson Correlation	.595*	.626*	.900**	.551*	.675**	.797**	.735**	1	.797**	.871**
	Sig. (2-tailed)	0,019	0,013	0,000	0,033	0,006	0,000	0,002		0,000	0,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item_9	Pearson Correlation	.595*	0,464	.900**	.735**	.900**	1,000**	.735**	.797**	1	.923**
	Sig. (2-tailed)	0,019	0,081	0,000	0,002	0,000	0,000	0,002	0,000		0,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Skor_Total	Pearson Correlation	.793**	.708**	.921**	.776**	.835**	.923**	.893**	.871**	.923**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,003	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).											
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).											

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson Product Moment, seluruh butir pertanyaan menunjukkan nilai r hitung yang lebih tinggi dari r tabel dengan N = 15 (df = 13). Nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sekitar 0,514 dan pada taraf 1% sekitar 0,641. Dalam output, terlihat bahwa semua item memiliki nilai r hitung di atas kedua taraf tersebut. Ini berarti setiap butir instrumen memiliki keterkaitan yang kuat dengan keseluruhan konstruk yang diukur. Dengan demikian,

seluruh item dapat dinyatakan valid secara konstruk karena memiliki korelasi positif yang signifikan dan r hitung lebih besar dari r tabel.

**Tabel 10**  
**Interpretasi Validitas Item Soal Angket Implementasi Kurikulum Merdeka**

Correlations														
		I_1	I_2	I_3	I_4	I_5	I_6	I_7	I_8	I_9	I_10	I_11	I_12	S_T
I_1	PC	1	.715**	.667**	0,310	.735**	0,465	.715**	0,500	.682**	0,511	.620*	.634*	.781**
	Sig. (2-t)		0,003	0,007	0,261	0,002	0,081	0,003	0,058	0,005	0,051	0,014	0,011	0,001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
I_2	PC	.715**	1	.715**	0,458	.806**	0,458	1,000*	.715**	.699**	0,455	.650**	.645**	.848**
	Sig. (2-t)	0,003		0,003	0,086	0,000	0,086	0,000	0,003	0,004	0,088	0,009	0,009	0,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
I_3	PC	.667**	.715**	1	.620*	.919**	.620*	.715**	.667**	.682**	0,341	.930**	.634*	.893**
	Sig. (2-t)	0,007	0,003		0,014	0,000	0,014	0,003	0,007	0,005	0,214	0,000	0,011	0,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
I_4	PC	0,310	0,458	.620*	1	.673**	0,423	0,458	0,465	.656**	0,338	.731**	.563*	.712**

	Sig. (2-t)	0,2 61	0,08 6	0,0 14		0,0 06	0,1 16	0,0 86	0,0 81	0,0 08	0, 21 7	0,0 02	0,0 29	0,0 03
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
I_5	PC	.73 5**	.806 **	.91 9**	.67 3**	1	0,5 02	.80 6**	.73 5**	.77 7**	0, 40 1	.86 6**	.66 8**	.92 6**
	Sig. (2-t)	0,0 02	0,00 0	0,0 00	0,0 06		0,0 57	0,0 00	0,0 02	0,0 01	0, 13 8	0,0 00	0,0 06	0,0 00
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
I_6	PC	0,4 65	0,45 8	.62 0*	0,4 23	0,5 02	1	0,4 58	0,3 10	0,4 97	0, 33 8	.58 7*	.76 0**	.67 7**
	Sig. (2-t)	0,0 81	0,08 6	0,0 14	0,1 16	0,0 57		0,0 86	0,2 61	0,0 59	0, 21 7	0,0 22	0,0 01	0,0 06
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
I_7	PC	.71 5**	1.00 0**	.71 5**	0,4 58	.80 6**	0,4 58	1	.71 5**	.69 9**	0, 45 5	.65 0**	.64 5**	.84 8**
	Sig. (2-t)	0,0 03	0,00 0	0,0 03	0,0 86	0,0 00	0,0 86		0,0 03	0,0 04	0, 08 8	0,0 09	0,0 09	0,0 00
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
I_8	PC	0,5 00	.715 **	.66 7**	0,4 65	.73 5**	0,3 10	.71 5**	1	.68 2**	0, 51 1	.62 0*	0,4 23	.76 3**
	Sig. (2-t)	0,0 58	0,00 3	0,0 07	0,0 81	0,0 02	0,2 61	0,0 03		0,0 05	0, 05 1	0,0 14	0,1 17	0,0 01
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
I_	PC	.68	.699	.68	.65	.77	0,4	.69	.68	1	0,	.77	.70	.87

9		2**	**	2**	6**	7**	97	9**	2**		47	2**	6**	0**
											7			
	Sig. (2-t)	0,005	0,004	0,005	0,008	0,001	0,059	0,004	0,005		0,072	0,001	0,003	0,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
L <sub>10</sub>	PC	0,511	0,455	0,341	0,338	0,401	0,338	0,455	0,511	0,477	1	0,296	0,490	.585*
	Sig. (2-t)	0,051	0,008	0,014	0,017	0,038	0,017	0,088	0,051	0,072		0,084	0,064	0,022
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
L <sub>11</sub>	PC	.620*	.650**	.930**	.731**	.866**	.587*	.650**	.620*	.772**	0,296	1	.616*	.880**
	Sig. (2-t)	0,014	0,009	0,000	0,002	0,000	0,022	0,009	0,014	0,001	0,284		0,015	0,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
L <sub>12</sub>	PC	.634*	.645**	.634*	.563*	.668**	.760**	.645**	0,423	.706**	0,490	.616*	1	.808**
	Sig. (2-t)	0,011	0,009	0,011	0,029	0,006	0,001	0,009	0,017	0,003	0,064	0,015		0,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
S-T	PC	.781**	.848**	.893**	.712**	.926**	.677**	.848**	.763**	.870**	.585*	.880**	.808**	1
	Sig. (2-t)	0,001	0,000	0,000	0,003	0,000	0,006	0,000	0,001	0,000	0,022	0,000	0,000	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil korelasi Pearson dengan acuan  $r$  tabel menunjukkan semua item valid secara konstruk, karena memiliki korelasi signifikan dengan skor total melebihi  $r$  tabel 0.514. Sebagian besar item juga menunjukkan hubungan signifikan satu sama lain, mencerminkan konsistensi internal yang baik. Item dengan korelasi tertinggi dapat dianggap sebagai indikator yang sangat kuat dan representatif. Dengan demikian, instrumen ini secara umum dapat dikatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur konstruk yang dimaksud dalam penelitian ini.

Uji validitas ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur aspek yang diinginkan secara konsisten dan representatif, serta layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas, alat ukur akan dicoba satu kali. Setelah itu, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik tertentu. Hasil analisis ini dapat dimanfaatkan untuk memprediksi tingkat reliabilitas alat ukur yang digunakan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus cronbach alpha, yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut;

**Tabel 11**  
**Interpretasi Reliabilitas Item Soal Angket Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Berkebinekaan Global dan Perilaku Sosial**

<b>Reliability Statistics</b>				
Cronbach's Alpha		N of Items		
0,761		31		
<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	178,47	846,410	0,788	0,753
P2	178,53	853,981	0,847	0,755
P3	178,47	842,981	0,879	0,752
P4	178,40	848,971	0,667	0,754
P5	178,40	845,400	0,901	0,752
P6	178,40	848,400	0,682	0,754
P7	178,53	853,981	0,847	0,755
P8	178,47	850,695	0,673	0,754
P9	178,60	845,686	0,826	0,753
P10	178,60	853,686	0,608	0,755
P11	178,53	842,267	0,834	0,752
P12	178,33	851,810	0,821	0,755
P13	178,53	845,267	0,904	0,752
P14	178,47	841,838	0,910	0,751
P15	178,47	841,838	0,910	0,751
P16	178,33	851,095	0,678	0,754
P17	178,40	841,829	0,845	0,751
P18	178,47	859,695	0,538	0,757
P19	178,40	847,114	0,850	0,753
P20	178,33	856,667	0,658	0,756
P21	178,33	841,810	0,799	0,752
P22	178,40	849,971	0,766	0,754

P23	178,33	849,524	0,618	0,754
P24	178,47	847,695	0,927	0,753
P25	178,47	850,124	0,689	0,754
P26	178,47	850,552	0,834	0,754
P27	178,40	844,257	0,934	0,752
P28	178,47	843,552	0,864	0,752
P29	178,40	848,543	0,808	0,754
P30	178,40	844,257	0,934	0,752
TOTAL	90,73	219,210	1,000	0,980

Berdasarkan perhitungan, ditemukan bahwa nilai alpha lebih besar dari R tabel dengan hasil nilai alpha adalah 0,761. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa angket yang peneliti susun memiliki validitas dan reliabilitas, hal ini dibuktikan dengan perhitungan diatas. Selanjutnya angket yang peneliti susun layak dan dapat dijadikan instrumen penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Berkebinekaan Global dan Perilaku Sosial di SD Muhammadiyah Metro Pusat. Pada penelitian ini, kesimpulan ditarik dari data yang diperoleh melalui angket non-parametrik, serta informasi angka, interval, dan data kelompok yang terkumpul setelah proses penelitian.

Setelah pengumpulan data selesai, peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut menggunakan rumus statistik yang dibantu dengan aplikasi SPSS 30.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka temuan umum yang didapatkan terkait SD Muhammadiyah Metro Pusat adalah sebagai berikut;

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil SD Muhammadiyah Metro Pusat**

- 1) Nomor Statistik Sekolah : 102126101016
- 2) NPSN : 10807633
- 3) Nama SD : SD Muhammadiyah Metro Pusat
- 4) Nama Kepala Sekolah : IHWAN, S.Ag, M.Pd.
- 5) Alamat
  - a) Jalan : KH. A. Dahlan No. 1 Metro
  - b) Kelurahan : Imopuro
  - c) Kecamatan : Metro Pusat
  - d) Kota : Metro
  - e) Propinsi : Lampung
  - f) Kode Pos : 34111
  - g) Nomor Telepon : (0725) 7850 279
  - h) Website : [www.sdmmp.sch.id](http://www.sdmmp.sch.id)
  - i) Email : [info@sdmmp.sch.id](mailto:info@sdmmp.sch.id)
- 6) Tahun Berdiri : 1968
- 7) Status Sekolah : Swasta
- 8) Luas Lahan : 11.770 m<sup>2</sup>

- 9) Waktu Pembelajaran : Pagi hari
- 10) Piagam Pendirian
- a) SK Izin Pendirian : Pimpinan Pusat  
Muhammadiyah Majelis  
Pendidikan Pengajaran &  
Kebudayaan
  - b) Nomor SK : 664/I-057/LP-68/1977, 21  
Desember 1977
  - c) Nomor Induk Berusaha : 9120210210068/Pemerintah  
Republik Indonesia  
Lembaga Pengelola dan  
Penyelenggara OSS
  - d) Ditetapkan Tanggal : 23 Agustus 2023
  - e) Nomor Data Sekolah : 1012030105
  - f) Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A (Unggul)  
dengan Nilai 96
  - g) Nomor SK : 1347/BAN-SM/SK/2021,  
08 Desember 2021
  - h) SK Izin Operasional : 503/004/IPP-SDS/D-  
15/2023
  - i) Ditetapkan Tanggal : 09 Oktober 2023
  - j) Nama Yayasan : Muhammadiyah
    - (1) Jalan : KH. A. Dahlan No. 1 Metro
    - (2) Kelurahan : Imopuro
    - (3) Kecamatan : Metro Pusat
    - (4) Kota : Metro
    - (5) Propinsi : Lampung
    - (6) Nomor Telepon : (0725) 7850 279

b. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Metro Pusat

1) Visi SD Muhammadiyah Metro Pusat

Terwujudnya SD Muhammadiyah Metro Pusat Unggul dalam Prestasi yang Berakhlak Mulia.

- a) Unggul dalam prestasi akademik non akademik yang berwawasan keagamaan dan ramah lingkungan
- b) Unggul dalam pelayanan administrasi dan manajemen informasi
- c) Mendapat pengakuan masyarakat dan pemerintah
- d) Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai
- e) Unggul dalam pelayanan kesejahteraan

2) Misi SD Muhammadiyah Metro Pusat

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- b) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- c) Penanaman, pemahaman, dan pengamalan terhadap nilai-nilai keagamaan
- d) Melaksanakan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah
- e) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran
- f) Melaksanakan sistem informasi manajemen yang akurat

c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Muhammadiyah  
Metro Pusat

**Tabel 12**  
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Muhammadiyah Metro**  
**Pusat**

NO	NAMA	PENDIDIKAN		JABATAN
		Ijazah	Jurusan	
1	Ihwan, S.Ag.M.Pd	S2	Managemen Pendidikan	Kepala Sekolah
2	Busro, S.Ag	S1	PGSD	Pendidik Kelas
3	Eko Prayogi, S.Pd.	S1	PGSD	Pendidik Kelas
4	Nurjanah , S.Pd.SD	S1	PGSD	Pendidik Kelas
5	Atika SM, S.Pd.SD	S1	PGSD	Pendidik Kelas
6	Siti Nurnah, S.Pd.SD	S1	PGSD	Pendidik Kelas
7	Muaeni, S.Pd.SD	S1	PGSD	Pendidik Kelas
8	Suryani, S.Ag. S.Pd	S1	PGSD	Pendidik Kelas
9	Sri Wahyuni, S.Pd.SD	S1	PGSD	Pendidik Kelas
10	Nurjannah, S.Ag..S.Pd	S1	PGSD	Pendidik Kelas
11	Dra.Tri Rudi Hastuti.S.Pd	S1	PGSD	Pendidik Kelas
12	Syaifudin Habib, S.Ag.S.Pd	S1	PGSD	Pendidik Kelas
13	Hafidz Al Ato, M.Pd	S2	Managemen Pendidikan	Pendidik Kelas
14	Budiyanto, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Pendidik Kelas
15	Dra.Lilis Ristanti.S.Pd	S1	PGSD	Pendidik Kelas
16	Suryani, S.Pd.I	S1	PAI	Pendidik PAI
17	Isma Sri Lestari, S.Pd.I.S.Pd	S1	PGSD	Pendidik Kelas
18	Imam Sapi'i, M.Pd	S2	Managemen Pendidikan	Pendidik Kelas
19	Siti Fatonah, M.Pd.I	S2	Magister Pendidikan Islam	Pendidik Kelas

20	Fatkhur Rohmah, S.Pd.I.S.Pd	S1	PGSD	Pendidik Kelas
21	Rusman	SMA	-	Petugas SPP
22	Ardayanti, SE.	S1	Ekonomi	Petugas SPP
23	Ismail, S.Ag, M.Pd	S2	Managemen Pendidikan	Pendidik Kelas
24	Ndaru Winarsih, A.Ma	D2	Matematika	Pendidik Kelas
25	Siti Maimunah, M.Pd.I	S2	Magister Pendidikan Islam	Pendidik Kelas
26	Rusman Ahmadi, M.Pd.	S2	Managemen Pendidikan	Pendidik Kelas
27	Nuraini, S.Pd. Gr	S1	PGSD	Pendidik Kelas
28	Lefran S. Sasabone, S.Kom	S1	Informatika Komputer	Pendidik TIK
29	Irwansyah, A.Md	D3	-	Security
30	Bisri Mustofa, M.Pd.	S2	PJOK	Pendidik PJOK
31	Dika Masroana, S.Pd. Gr	S1	PGSD	Pendidik Kelas
32	Daryanisti, S.Pd.I	S1	PGMI	Pendidik Kelas
33	Febri Pamungkas	D1	-	Pelaksana TU
34	Didit Wahyu Kurniawan	SMK	-	Petugas Tabungan
35	Fatoni, A.Md.	D3	Manajemen Informatika	Pelaksana TU
36	Endang Puji Rahayu, S.Ag.S.Pd	S1	PGSD	Pendidik Kelas
37	Rudi Utomo, S.Pd Gr	S1	PGSD	Pendidik Kelas
38	Nurhidayah.S.Pd Gr	S1	PGSD	Pendidik Kelas
39	Sri Wahyuni, S.Hi.S.Pd	S1	PGSD	Pendidik Kelas
40	Abdah Avivah, S.Ag.S.Pd	S1	PGSD	Pendidik Kelas
41	Diana Wati, S.Pd. Gr., M.Pd.I	S2	Magister Pendidikan Islam	Pendidik Kelas
42	Dedi Purnomo, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	Pendidik Kelas
43	Ari Prasetyo Putro	SMA	-	Petugas Perpustakaan

44	Desi Ratna Sari, S.Pd.I Gr	S1	PGSD	Pendidik Kelas
45	Wasingatur Rohmah, M.Pd.I	S2	Magister Pendidikan Islam	Pendidik Bidang Study
46	Sukron Firudin, S.Pd.I Gr	S1	PGMI	Pendidik Kelas
47	Hendrawan, S.Pd.I	S1	PGMI	Pendidik Kelas
48	M Isro', S.Kom.I	S1	Komunikasi Islam	Pendidik Bidang Study
49	Yusuf Rasito, S.Pd	S1	PAI	Pendidik Bidang Study
50	Pandu Cahya Putra	SMK	-	Office Boy
51	Vina Januanita, M.Pd.I	S2	Magister Pendidikan Islam	Pendidik Kelas
52	Mardiana Hayati, S.Pd.I	S1	PGMI	Pendidik Bidang Study
53	Hari Tri Utami, S.Pd	S1	PGSD	Pendidik Kelas
54	Bilqis Gaya Hasanah, S.Pd.	S1	PGSD	Pendidik Kelas
55	Putriningtyas Perdani, S.Pd	S1	PGSD	Pendidik Kelas
56	Suyetno, S.IP	S1	Ilmu Pemerintahan	Office Boy
57	Abdurrahman Lutfi, A.Md	D3	-	Pelaksana TU
58	Dedy Yunus	SMA	--	Pelaksana TU
59	Ulfah Damayanti, S.Pd	S1	PGSD	Pendidik Kelas
60	Leni Agustina, S.Pd	S1	PGSD	Pendidik Bidang Study
61	Dannu Irwan Saputra, S.Pd	S1	PJOK	Pendidik PJOK
62	Abdul Aziz Aufar Azharan, S.Pd	S1	PJOK	Pendidik PJOK
63	Adzani Iqbal Al Rasyid, S.Pd	S1	PAI	Pendidik Bidang Study
64	Lisa Meilinda Sari, S.Pd	S1	PGSD	Pendidik Bidang Study

65	Nur Sinta Dewi, S.Pd	S1	PGSD	Pendidik Kelas
66	Okta Suryana	SMK	-	Security
67	Nismawati, S.Pd.I	S1	PGMI	Pendidik Bidang Study
68	Cia Karunia Anggraini, S.Pd	S1	Pend. Bahasa Inggris	Pendidik Bidang Study
69	Reza Tedi Saputra	SMA	-	Office Boy
70	Misgiyadi	SMA	-	Office Boy
71	Lis Dwi Andini, S.Si	S1	Fisika	Pendidik Bidang Study
72	Kartika Sari, S.Pd	S1	PJOK	Pendidik PJOK
73	Rendika Denisa	SMA	-	Office Boy
74	Aji Umar Sholihin, S.Hum	S1	Bahasa & Sastra Arab	Pendidik Bidang Study
75	Fajar Ramadhani	SMA	-	Security
76	Guntur Bakti Awan	SMA	-	Office Boy
77	Latifatun Nur Azizah, S.Akun	S-1	Akuntansi Syariah	Pelaksana TU

d. Data Peserta Didik SD Muhammadiyah Metro Pusat

**Tabel 13**

**Data Peserta Didik SD Muhammadiyah Metro Pusat**

NO	NAMA	WALI KELAS	L	P	JUMLAH
1	1 Ar Rahman	Dra. Lilis Ristanti, S.Pd.	16	13	29
2	1 Ar Rahim	Sri Wahyuni, S.Pd. SD	16	14	30
3	1 Al Malik	Isma Sri Lestari, S.Pd.	14	15	29
4	1 Al Quddus	Nurjannah, S.Ag., S.Pd.	15	14	29
5	1 As Salam	Endang Puji Rahayu, S.Ag., S.Pd.	17	14	31
6	1 AL Mukmin	Abdah Avivah, S.Ag., S.Pd.	17	12	29
7	1 Al Muhaimin	Mu'aeni, S.Pd.SD	13	16	29
<b>JUMLAH</b>			<b>108</b>	<b>98</b>	<b>206</b>

8	2 Adam AS	Sri Wahyuni, S.HI., S.Pd.	17	15	32
9	2 Idris AS	Diana Wati, M.Pd.I	17	13	30
10	2 Nuh AS	Nismawati, S.Pd.	16	16	32
11	2 Hud AS	Dra. Tri Rudihastuti, S.Pd.	13	17	30
12	2 Sholeh AS	Siti Nurnah, S.Pd.SD	16	15	31
13	2 Ibrahim AS	Mardiana Hayati, S.Pd.I	18	15	33
14	2 Luth AS	Vina Januanita, M.Pd.I	18	16	34
<b>JUMLAH</b>			<b>115</b>	<b>107</b>	<b>222</b>
15	3 Ismail AS	Nurhidayah, S.Pd.	16	15	31
16	3 Ishaq AS	Dedi Purnomo, S.Pd.	17	14	31
17	3 Ya'qub AS	Muhammad Isro, S.Kom.I.,S.Pd.	17	14	31
18	3 Yusuf AS	Daryanisti, S.Pd.I	17	14	31
19	3 Ayub AS	Nur Sinta Dewi, S. Pd	17	14	31
20	3 Syaib AS	Nurjanah, S.Pd.SD	18	13	31
21	3 Musa As	Suryani, S.Pd.I	16	14	30
<b>JUMLAH</b>			<b>118</b>	<b>98</b>	<b>216</b>
22	4 Zulkifli (Tahfidz)	Yusuf Rasito, S.Pd	14	16	30
23	4 Harun (Tahfidz)	Ismail, S.Ag., M.Pd.	14	14	28
24	4 Daud (Bilingual)	Lisa Melinda Sari, S. Pd.	10	21	31
25	4 Sulaiman (Bilingual)	Dika Masroana, S.Pd.	12	20	32
26	4 Ilyas (Seni)	Ulfah Damayanti, S.Pd	5	24	29
27	4 Ilyasa (Olahraga)	Hendrawan, S.Pd.I	26	4	30
28	4 Yunus (Olahraga)	Putriningtyas Perdani, S. Pd.	20	4	24
<b>JUMLAH</b>			<b>101</b>	<b>103</b>	<b>204</b>
29	5 Zakaria (Tahfidz)	Aji Umar Sholihin, S.Pd.	17	11	28
30	5 Yahya (Tahfidz)	Desi Ratna Sari, S.Pd.I.	20	10	30
31	5 Isa (Bilingual)	Cia Karunia Anggraini, S.Pd	18	16	34
32	5 Umar (Seni)	Sukron Firudin, S.Pd.I.	4	32	36
33	5 Usman (Olahraga)	Rudi Utomo, S.Pd Gr	23	5	28
34	5 A Bakar (Bilingual)	Ndaru Winarsih, A.Md	15	15	30
35	5 Ali (Olahraga)	Bilqis Gaya Hasanah, S.Pd.	26	7	33

<b>JUMLAH</b>			<b>123</b>	<b>96</b>	<b>219</b>
36	6 A Dahlan (Tahfidz)	Leni Agustina, S.Pd.I.	13	16	29
37	6 M Mansur (Tahfidz)	Siti Maimunah, M.Pd.I	16	16	32
38	6 K Bagus (Bilingual)	Hari Tri Utami, S.Pd	17	16	33
39	6 F Usman (Bilingual)	Nuraini, S.Pd.Gr	15	19	34
40	6 AR Fachrudin (Seni)	Fatkhurrohmah, S.Pd.	15	19	34
41	6 Hamka (Olahraga)	Adzani Iqbal Al Rasyid	21	13	34
42	6 Sudirman (Olahraga)	Rusman Ahmadi, M.Pd.I	24	11	35
<b>JUMLAH</b>			<b>121</b>	<b>110</b>	<b>231</b>
<b>TOTAL</b>			<b>686</b>	<b>612</b>	<b>1298</b>

## **B. Temuan Khusus**

Peneliti menyebarkan angket kepada 55 peserta didik kelas 5 SD Muhammadiyah Metro Pusat sebagai sampel dari penelitian ini dengan 30 item pernyataan yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti. Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada peserta didik, maka telah diperoleh hasil pegujian hipotesis sebagai berikut;

### **1. Pengujian Hipotesis**

#### **a. Data implementasi kurikulum merdeka**

Berdasarkan hasil angket implementasi kurikulum merdeka dengan jumlah pernyataan sebanyak 12 item dengan 5 kategori, yaitu: selalu, sering, jarang, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor tertinggi pilihan jawaban adalah 5, sedangkan skor terendahnya adalah 1. Untuk mengetahui interval

kelasnya, peneliti membuat 3 kategori yaitu rendah, cukup, dan tinggi yang akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} + 1}{\text{Kategori}}$$

Diketahui:

Nilai Tertinggi : 48

Nilai Terendah : 25

Ditanya: Nilai interval implementasi kurikulum merdeka?

Jawab:

$$\text{Interval} = \frac{48 - 25 + 1}{3}$$

$$\text{Interval} = 8$$

Jumlah interval untuk implementasi kurikulum merdeka ini kemudian didistribusikan ke dalam tabel frekuensi sebagai berikut;

**Tabel 14**

**Distribusi Frekuensi Hasil Angket Implementasi Kurikulum Merdeka**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	25 - 33	18	Rendah	33%
2	34 - 42	34	Cukup	62%
3	43 - 48	3	Tinggi	5%
Jumlah		55		100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa 55 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini memberikan data bahwa implementasi kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Metro Pusat dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari presentase distribusi frekuensi paling tinggi yaitu 62%.

b. Data Berkebinekaan Global

Berdasarkan hasil angket berkebinekaan global dengan jumlah pernyataan sebanyak 9 item dengan 5 kategori, yaitu: selalu, sering, jarang, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor tertinggi pilihan jawaban adalah 5, sedangkan skor terendahnya adalah 1. Untuk mengetahui interval kelasnya, peneliti membuat 3 kategori yaitu rendah, cukup, dan tinggi yang akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} + 1}{\text{Kategori}}$$

Diketahui:

Nilai Tertinggi : 36

Nilai Terendah : 20

Ditanya: Nilai interval berkebinekaan global?

Jawab:

$$\text{Interval} = \frac{36 - 20 + 1}{3}$$

Interval = 6

Jumlah interval untuk berkebinekaan global ini kemudian didistribusikan ke dalam tabel frekuensi sebagai berikut;

**Tabel 15**

**Distribusi Frekuensi Hasil Angket Berkebinekaan Global**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	20 - 25	22	Rendah	40%
2	26 – 32	30	Cukup	55%
3	33 – 36	3	Tinggi	5%
Jumlah		55		100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa 55 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini memberikan data bahwa berkebinekaan global di SD Muhammadiyah Metro Pusat dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari presentase distribusi frekuensi paling tinggi yaitu 55%.

c. Data Perilaku Sosial

Berdasarkan hasil angket perilaku sosial dengan jumlah pernyataan sebanyak 9 item dengan 5 kategori, yaitu: selalu, sering, jarang, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor tertinggi pilihan jawaban adalah 5, sedangkan skor terendahnya adalah 1. Untuk mengetahui interval kelasnya, peneliti membuat 3 kategori yaitu rendah, cukup, dan tinggi yang akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} + 1}{\text{Kategori}}$$

Diketahui:

Nilai Tertinggi : 36

Nilai Terendah : 18

Ditanya: Nilai interval perilaku sosial?

Jawab:

$$\text{Interval} = \frac{36 - 18 + 1}{3}$$

$$\text{Interval} = 6$$

Jumlah interval untuk perilaku sosial ini kemudian didistribusikan ke dalam tabel frekuensi sebagai berikut;

**Tabel 16**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Angket Perilaku Sosial**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	18 - 24	15	Rendah	27%
2	25 – 31	31	Cukup	56%
3	32 – 36	9	Tinggi	16%
Jumlah		55		100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa 55 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini memberikan data bahwa perilaku sosial di SD Muhammadiyah Metro Pusat dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari presentase distribusi frekuensi paling tinggi yaitu 56%.

- d. Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Berkebinekaan Global
- 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi dengan normal. Dalam pengujian ini suatu data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila nilai sig. > 0,05 maka dalam hal ini peneliti melakukan analisis data menggunakan aplikasi SPSS 30 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 17**  
**Uji Normalitas Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap**  
**Berkebinekaan Global**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		1,54740764
Most Extreme Differences	Absolute		0,114
	Positive		0,072
	Negative		-0,114
Test Statistic			0,114
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			0,071
Monte Carlo Sig. (2- tailed) <sup>d</sup>	Sig.		0,071
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,064
		Upper Bound	0,077
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai residual dari model regresi antara implementasi kurikulum merdeka dan berkebinekaan global. Hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,071 karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi dengan

normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi linear telah terpenuhi.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah garis regresi antara variabel X dan variabel Y membentuk garis linear maka dalam hal ini peneliti melakukan analisis data menggunakan aplikasi SPSS 30 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 18**  
**Uji Linearitas Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Berkebinekaan Global**

ANOVA							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Berkebinekaan Global*Implementasi Kurikulum Merdeka	Between Groups	(Combined)	715,294	18	39,739	15,784	0,000
		Linearity	676,626	1	676,626	268,759	0,000
		Deviation from Linearity	38,668	17	2,275	0,903	0,575
	Within Groups		90,633	36	2,518		
	Total		805,927	54			

Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan analisis Anova diperoleh nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh linier yang signifikan antara implementasi kurikulum merdeka dan berkebinekaan global. Sedangkan nilai signifikansi pada baris deviation from linearity sebesar  $0,575 > 0,05$  menunjukkan tidak terdapat penyimpangan dari bentuk pengaruh linear.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitas dalam model regresi telah terpenuhi.

3) Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians dari residual galat dalam model regresi adalah konstan atau tidak pada setiap nilai variabel maka dalam hal ini peneliti melakukan analisis data menggunakan aplikasi SPSS 30 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 19**  
**Uji Homoskedastisitas Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Berkebinekaan Global**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,468	0,788		1,863	0,068
	Implementasi Kurikulum Merdeka	-0,005	0,022	-0,034	-0,246	0,807

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Uji homoskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Glejser, dimana nilai absolut residual diregresikan terhadap variabel Implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan output yang diperoleh, nilai signifikansi variabel implementasi kurikulum merdeka sebesar  $0,807 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel implementasi kurikulum merdeka terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi antara implementasi kurikulum merdeka dan berkebinekaan global, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

4) Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil angket yang telah diperoleh, maka selanjutnya peneliti melakukan perhitungan uji regresi linear sederhana antara implementasi kurikulum merdeka terhadap Berkebinekaan Global, sebagai berikut;

**Tabel 20**

**Uji Regresi Linear Sederhana Model Summary Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Berkebinekaan Global**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 <sup>a</sup>	0,840	0,837	1,56194
a. Predictors: (Constant), Implementasi Kurikulum Merdeka				

Berdasarkan tabel model summary diatas, data menunjukkan bahwa R atau koefisien korelasi adalah 0,916 data ini menunjukkan pengaruh yang sangat kuat dan positif antara implementasi kurikulum merdeka dengan berkebinekaan global. Nilainya mendekati 1, yang berarti semakin baik implementasinya, semakin tinggi pula tingkat berkebinekaan global peserta didik.

**Tabel 21**  
**Uji Regresi Linear Sederhana Anova Implementasi Kurikulum**  
**Merdeka terhadap Berkebinekaan Global**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	676,626	1	676,626	277,346	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	129,301	53	2,440		
	Total	805,927	54			
a. Dependent Variable: Berkebinekaan Global						
b. Predictors: (Constant), Implementasi Kurikulum Merdeka						

Berdasarkan hasil uji Anova yang digunakan dalam penelitian ini secara statistik signifikan. Nilai F = 277,346 dan p-value < 0,001 menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Berkebinekaan Global.

**Tabel 22**  
**Uji Regresi Linear Sederhana Koefisien Implementasi Kurikulum**  
**Merdeka terhadap Berkebinekaan Global**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,776	1,424		1,949	0,057
	Implementasi Kurikulum Merdeka	0,668	0,040	0,916	16,654	0,000
a. Dependent Variable: Berkebinekaan Global						

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka berpengaruh positif dan signifikan

terhadap berkebinekaan global. Nilai koefisien regresi sebesar 0,668 berarti bahwa setiap peningkatan implementasi kurikulum merdeka sebesar satu satuan akan meningkatkan skor berkebinekaan global sebesar 0,668 poin. Nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat signifikan secara statistik. Dengan nilai koefisien beta sebesar 0,916 dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka memberikan kontribusi yang sangat kuat dalam membentuk sikap berkebinekaan global pada peserta didik.

e. Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Perilaku Sosial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi dengan normal. Dalam pengujian ini suatu data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila nilai sig. > 0,05 maka dalam hal ini peneliti melakukan analisis data menggunakan aplikasi SPSS 30 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 23**

**Uji Normalitas Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Perilaku Sosial**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,47439154
Most Extreme	Absolute	0,076

Differences	Positive		0,074
	Negative		-0,076
Test Statistic			0,076
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		0,597
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,584
		Upper Bound	0,609
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai residual dari model regresi antara Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perilaku Sosial. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. sebesar 0,200, dan nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,597, yang keduanya lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dalam model regresi antara Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perilaku Sosial.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah garis regresi antara variabel X dan variabel Y membentuk garis linear maka dalam hal ini peneliti melakukan analisis data

menggunakan aplikasi SPSS 30 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 24**  
**Uji Linearitas Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Perilaku Sosial**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Sosial * Implementasi Kurikulum Merdeka	Between Groups	(Combined)	825,178	18	45,843	20,310	0,000
		Linearity	789,050	1	789,050	349,574	0,000
		Deviation from Linearity	36,129	17	2,125	0,942	0,537
	Within Groups		81,258	36	2,257		
	Total		906,436	54			

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa pengaruh antara variabel Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perilaku Sosial bersifat linear. Berdasarkan hasil Anova, diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris Linearity adalah  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh linear yang signifikan antara kedua variabel. Sedangkan, nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity sebesar  $0,537 > 0,05$  mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan signifikan dari pola linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi antara Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perilaku Sosial telah memenuhi asumsi linearitas.

### 3) Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians dari residual galat dalam model regresi adalah konstan atau tidak pada setiap nilai variabel maka dalam hal ini peneliti melakukan analisis data menggunakan aplikasi SPSS 30 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 25**

**Uji Homoskedastisitas Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Perilaku Sosial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,850	0,852		0,998	0,323
	Implementasi Kurikulum Merdeka	0,008	0,024	0,047	0,340	0,735

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Uji homoskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser, dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel Implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,735 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi antara Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perilaku

Sosial tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, dan asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

#### 4) Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil angket yang telah diperoleh, maka selanjutnya peneliti melakukan perhitungan uji regresi linear sederhana antara Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Perilaku Sosial, sebagai berikut;

**Tabel 26**

**Uji Regresi Linear Sederhana Model Summary Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Perilaku Sosial**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933 <sup>a</sup>	0,870	0,868	1,488
a. Predictors: (Constant), Implementasi Kurikulum Merdeka				
b. Dependent Variable: Perilaku Sosial				

Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh nilai R sebesar 0,933 yang menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat dan positif antara variabel Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perilaku Sosial. Nilai R Square sebesar 0,870 mengindikasikan bahwa sebesar 87% variasi yang terjadi pada Perilaku Sosial dapat dijelaskan oleh Implementasi Kurikulum Merdeka, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,868 menunjukkan model memiliki tingkat kecocokan yang sangat baik, dan nilai Standard Error of Estimate sebesar 1,488 menunjukkan kesalahan prediksi model relatif kecil.

**Tabel 27****Uji Regresi Linear Sederhana Anova Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Perilaku Sosial**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	789,050	1	789,050	356,255	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	117,387	53	2,215		
	Total	906,436	54			
a. Dependent Variable: Perilaku Sosial						
b. Predictors: (Constant), Implementasi Kurikulum Merdeka						

Berdasarkan hasil uji Anova, diperoleh nilai Nilai F = 356,255 dan p-value < 0,001 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear sederhana antara variabel Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perilaku Sosial signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka secara signifikan berpengaruh terhadap Perilaku Sosial peserta didik.

**Tabel 28****Uji Regresi Linear Sederhana Koefisien Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Perilaku Sosial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,920	1,357		0,678	0,501

Implementasi Kurikulum Merdeka	0,722	0,038	0,933	18,875	0,000
a. Dependent Variable: Perilaku Sosial					

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Sosial. Nilai koefisien regresi sebesar 0,722 berarti bahwa setiap peningkatan Implementasi Kurikulum Merdeka sebesar satu satuan akan meningkatkan skor Perilaku Sosial sebesar 0,722 poin. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat signifikan secara statistik. Dengan nilai koefisien Beta sebesar 0,933 dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi yang sangat kuat dalam membentuk Perilaku Sosial peserta didik.

f. Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Berkebinekaan Global dan Perilaku Sosial

Berdasarkan hasil angket yang telah diperoleh dan telah diuji dengan asumsi klasik, maka selanjutnya peneliti menganalisis data untuk mengetahui Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Berkebinekaan Global dan Perilaku Sosial Peserta Didik di SD Muhammadiyah Metro Pusat dengan aplikasi SPSS 30 yang hasilnya terdistribusi pada tabel berikut;

**Tabel 29**  
**Uji Regresi Linear Berganda Model Summary Implementasi**  
**Kurikulum Merdeka terhadap Berkebinekaan Global dan**  
**Perilaku Sosial**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 <sup>a</sup>	0.893	0.889	1.764
a. Predictors: (Constant), Perilaku Sosial, Berkebinekaan Global				

Berdasarkan hasil model Summary pada Tabel di atas menunjukkan bahwa model regresi berganda yang dibangun memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan pengaruh variabel Perilaku Sosial dan Berkebinekaan Global terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,945 menunjukkan pengaruh yang sangat kuat antara ketiga variabel tersebut. Nilai R Square sebesar 0,893 menunjukkan bahwa sebesar 89,3% variasi Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel Perilaku Sosial dan Berkebinekaan Global. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dan memberikan gambaran kuat bahwa Perilaku Sosial dan Berkebinekaan Global berperan penting dalam mendukung keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka.

**Tabel 30**

**Uji Regresi Linear Berganda Anova Implementasi Kurikulum  
Merdeka terhadap Berkebinekaan Global dan Perilaku Sosial**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1353.477	2	676.738	217.401	.000 <sup>b</sup>
	Residual	161.869	52	3.113		
	Total	1515.345	54			
a. Dependent Variable: Implementasi Kurikulum Merdeka						
b. Predictors: (Constant), Perilaku Sosial, Berkebinekaan Global						

Berdasarkan hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai F sebesar 217,401 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa model regresi yang dibangun signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku Sosial dan Berkebinekaan Global secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka.

**Tabel 31**

**Uji Regresi Linear Berganda Koefisien Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Berkebinekaan Global dan Perilaku Sosial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.609	1.651		0.975	0.334
	Berkebinekaan Global	0.521	0.157	0.380	3.323	0.002
	Perilaku Sosial	0.755	0.148	0.584	5.109	0.000

a. Dependent Variable: Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa implementasi kurikulum merdeka berpengaruh secara signifikan terhadap berkebinekaan global dan perilaku sosial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih kecil dari 0,05. Berkebinekaan Global memberikan pengaruh positif dengan nilai koefisien 0,521 dan signifikansi 0,002. Sementara itu, Perilaku Sosial juga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,755 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka memiliki kontribusi positif

dan signifikan terhadap berkebinekaan global dan perilaku sosial.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Metro Pusat ditemui bahwa dalam penerapan kegiatan berkebinekaan global di SD Muhammadiyah Metro Pusat mengadakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 yang mengangkat tema berkebinekaan global dan kegiatannya berupa fashion show baju adat. Adapun kegiatan perilaku sosial yang diadakan oleh SD Muhammadiyah Metro Pusat yaitu seperti gotong royong dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis data melalui regresi linear berganda yang melibatkan Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Berkebinekaan Global dan Perilaku Sosial, diperoleh hasil yang menunjukkan pengaruh yang sangat kuat dan signifikan antara variabel-variabel tersebut.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,893 menandakan bahwa 89,3% variasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat dijelaskan oleh variabel Perilaku Sosial dan Berkebinekaan Global secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan penerapan kurikulum tersebut di sekolah. Sisanya, yaitu 10,7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kepemimpinan kepala sekolah, dukungan orang tua, kesiapan pendidik, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

Hasil uji  $f$  atau Anova menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun signifikan secara simultan, ditunjukkan oleh nilai  $F$

sebesar 217,401 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Ini berarti bahwa Berkebinekaan Global dan Perilaku Sosial secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan kata lain, semakin baik perilaku sosial dan semakin tinggi kesadaran akan berkebinekaan global yang dimiliki peserta didik, maka akan semakin tinggi pula kualitas implementasi kurikulum ini.

Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa kedua variabel independen juga signifikan secara individu. Variabel Perilaku Sosial memiliki pengaruh yang lebih dominan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,755 dan nilai Beta sebesar 0,584, dibandingkan dengan Berkebinekaan Global yang memiliki koefisien sebesar 0,521 dan Beta sebesar 0,380. Hal ini mengindikasikan bahwa penguatan karakter sosial peserta didik seperti kerja sama, kepedulian, empati, dan tanggung jawab sosial memiliki dampak yang lebih besar terhadap keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan kesadaran akan nilai-nilai kebinekaan.

Secara keseluruhan, temuan ini mempertegas bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh faktor struktural atau kebijakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh aspek perilaku dan sikap peserta didik. Oleh karena itu, upaya pembinaan karakter melalui pendidikan sosial dan penanaman nilai-nilai kebinekaan harus menjadi fokus utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, agar tujuan utama dari kurikulum ini yaitu pembentukan pelajar Pancasila yang berdaya saing global dan berkarakter kuat dapat tercapai secara optimal.

Fenomena dominannya pengaruh Perilaku Sosial dapat dijelaskan dari konteks sosial sekolah saat ini. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan ruang eksplorasi lebih besar kepada peserta didik. Dalam konteks tersebut, peserta didik dengan keterampilan sosial yang baik lebih mampu mengakses pembelajaran mandiri, berkolaborasi dalam proyek, serta terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah dan konteks lokal. Sebaliknya, peserta didik yang kurang memiliki kemampuan sosial cenderung mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan model pembelajaran yang lebih terbuka ini. Oleh karena itu, tingginya pengaruh Perilaku Sosial mencerminkan pentingnya kesiapan karakter dalam mendukung keberhasilan transformasi pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan studi dari Nasution yang menunjukkan bahwa kemampuan sosial peserta didik berperan penting dalam pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian lain oleh Utami & Firmansyah juga menemukan bahwa sikap toleransi dan keterbukaan terhadap keberagaman mempercepat adaptasi peserta didik terhadap sistem pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila. Dalam struktur pengetahuan, hasil ini memperkuat kerangka pendidikan humanistik yang menempatkan individu sebagai pusat pengembangan diri melalui interaksi dan refleksi nilai. Temuan juga mendukung pendekatan multikulturalisme dalam pendidikan di mana kesadaran akan keberagaman bukan hanya materi ajar, tetapi juga kunci partisipasi aktif peserta didik dalam lingkungan belajar yang inklusif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh secara signifikan terhadap Berkebinekaan Global dan Perilaku Sosial dan menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum ini sangat bergantung pada kesiapan karakter peserta didik. Secara teoritis, hal ini menguatkan pentingnya pendekatan pendidikan yang menekankan nilai-nilai sosial dan kebinekaan dalam proses pembelajaran. Secara praktis, hasil ini mendorong sekolah dan pendidik untuk lebih fokus membina sikap sosial dan toleransi peserta didik melalui kegiatan kolaboratif, dialog lintas budaya, dan pembelajaran berbasis proyek. Artinya, implementasi Kurikulum Merdeka tidak cukup hanya dengan perubahan struktur kurikulum, tetapi harus didukung pembentukan karakter peserta didik yang aktif, inklusif, dan berwawasan kebangsaan.

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berkontribusi pada pembelajaran akademik, tetapi juga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam hal berkebinekaan global dan perilaku sosial. Menariknya, pengaruh terhadap sikap berkebinekaan global bahkan lebih dominan, menunjukkan bahwa kurikulum ini berhasil menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan sejak tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek sampel yang terbatas pada satu wilayah atau lembaga pendidikan tertentu, sehingga generalisasi temuan ke konteks pendidikan yang lebih luas harus dilakukan secara hati-hati. Selain itu, metode kuantitatif yang digunakan belum menangkap secara mendalam proses dan

dinamika sosial yang terjadi di lapangan. Untuk itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed methods agar dapat menggali lebih dalam dimensi psikososial peserta didik, serta peran pendidik dan lingkungan sekolah dalam mendorong internalisasi nilai kebinekaan dan perilaku sosial.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap berkebinekaan global. Nilai koefisien regresi sebesar 0,668 berarti bahwa setiap peningkatan implementasi kurikulum merdeka sebesar satu satuan akan meningkatkan skor berkebinekaan global sebesar 0,668 poin. Nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat signifikan secara statistik. Dengan nilai koefisien beta sebesar 0,916 dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka memberikan kontribusi yang sangat kuat dalam membentuk sikap berkebinekaan global pada peserta didik.
2. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial. Nilai koefisien regresi sebesar 0,722 berarti bahwa setiap peningkatan implementasi kurikulum merdeka sebesar satu satuan akan meningkatkan skor perilaku sosial sebesar 0,722 poin. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat signifikan secara statistik. Dengan nilai koefisien beta sebesar 0,933 dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka memberikan kontribusi yang sangat kuat dalam membentuk perilaku sosial peserta didik.

3. Hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa implementasi kurikulum merdeka berpengaruh secara signifikan terhadap keberbinekaan global dan perilaku sosial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih kecil dari 0,05. Keberbinekaan global memberikan pengaruh positif dengan nilai koefisien 0,521 dan signifikansi 0,002. Sementara itu, perilaku sosial juga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,755 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap keberbinekaan global dan perilaku sosial.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberbinekaan global dan perilaku sosial, dengan perilaku sosial memiliki pengaruh yang lebih dominan. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan pendidikan karakter dalam mendukung keberhasilan kurikulum. Secara teoritis, hal ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab, serta kesadaran akan keberagaman budaya, merupakan fondasi utama dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang menjadi tujuan Kurikulum Merdeka.

Secara praktis, implikasi dari hasil penelitian ini mendorong sekolah dan pendidik untuk lebih fokus membina karakter peserta didik melalui pembelajaran kolaboratif dan kegiatan yang menumbuhkan sikap toleran dan inklusif. Pemerintah juga perlu memberikan dukungan melalui pelatihan guru yang berorientasi pada

penguatan nilai sosial dan kebinekaan. Dengan membangun budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai tersebut secara konsisten, implementasi kurikulum merdeka akan lebih efektif, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik.

### **C. Saran**

1. Berdasarkan hasil temuan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan terhadap sikap berkebinekaan global, maka peneliti menyarankan agar guru lebih menekankan pembelajaran yang membangun kesadaran akan keberagaman budaya dan nilai-nilai toleransi melalui pendekatan yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata.
2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka secara signifikan memengaruhi perilaku sosial peserta didik, maka disarankan agar sekolah memperbanyak kegiatan yang mendorong interaksi sosial positif, seperti proyek kolaboratif, kerja kelompok, dan kegiatan berbasis layanan masyarakat.
3. Mengingat kontribusi kuat Kurikulum Merdeka terhadap kedua aspek tersebut, maka penting bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum secara efektif agar dampak positifnya dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Ahmad Zainuri, *Buku Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi Anggota IKAP, 2023.
- Alviananda Ghozu Khaira Afriansyah dan Hadi Cahyono. “Implementasi Dimensi Kebhinekaan Global Dalam Pendidikan Karakter di SMPN 2 Kecamatan Pulung, Ponorogo.” *Jpk: Jurnal PANCasila dan Kewarganegaraan* 9, no. 1 2024.
- Andriani Safitri, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia”, *Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022*.
- Anugrah Helen Suhasri dan Noni Juli Astuti. “Perkembangan Bahasa dan Sosial Pada Fase Anak Usia Sekolah.” *UIN Raden Fatah Palembang XII*, no. 1 2023.
- Asep Subagja dan Reni Anggraeni. *Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global*. 1 ed. Jakarta: Kemendikbudristek dan Seameo Ceccep, 2022.
- Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, 2022.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. 7 ed. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Casroni. *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 04 Karangbrai Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang*. Tesis, UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.
- Deni Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 3 ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Deni Nur Wijayanti and Achmad Muthali'in. “Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui

Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.” *Educatio* 18, no. 1 (June 30, 2023).

Dinn Wahyudin, Edy Subkhan, “Kajian Akademik Maret 2024 Kurikulum Merdeka”, *Kajian Akademik Maret 2024 Kurikulum Merdeka*, Edisi 1, Maret 2024.

Eliyana Widayanti. *Langkah Guru Pembelajaran*. Jawa Barat: Goresan Pena, 2021.

Fadhilatul Sakdiyah dan Suprihno. “Internalisasi Karakter Berkebhinekaan Global Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci.” *STAI Muhammadiyah Tulungagung Journal on Education* 06, no. 03 2024.

Ikla Roza dan Zaka Hadikusuma Ramadan. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Elemen Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio* 9, no. 4 2023.

Imam Machali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Indriya Mella Agustina dan Duwi Nuvitalia. “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Berkebhinekaan Global Pada Pelajaran Ips Materi Kekayaan Budaya Indonesia di Kelas IV SDN Peterongan.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. 02 2023.

Ipung Purwati dan Murfiah Dewi Wulandari. “Analisis Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar.” *Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jurnal Papeda* 4, no. 2 2022.

Khadijah dan Nurul Zahraini. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. 1 ed. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.

Mohamad Sutisna, Shella Rachmawaty, Aminnullah Ibu Abdul Aziz, Adi Husada, dan Dani Yusuf. “Analisis Dimensi Berkebhinekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Multikultural.” *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis* 9, no. 2 2024.

Muhammad Abdurrahman. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Alam Bengawan*

*Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023*. Tesis, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara, 2023.

Nurhana Nurhana. *Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Eureka Media Aksara, 2022.

Putri Cahyani Agustine, Andriadi, “Implementasi Kurikulum Merdeka”, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, Cet-1, Malang : September 2023.

Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Rizka Widya S, Salma Rozana, dan Ranti Eka Putri. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Salinan Kepmendikbudristek No.56 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum, 2022.

Siti Munawaroh. “Strategi Meningkatkan Kesadaran Berkebinekaan Global pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri.” *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 19 ed. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Syaikh Abdillah dan Faris Ismail. “Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 22 Dan Al-Hujurat Ayat 13.” *Masagi* 2, no. 1 2023.

Taufiqurrahman. “Pendidikan Karakter Prilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar dalam Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Timur.” *Dosen UIN Antasari Banjarmasin*, 2020.

Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. 1 ed. Bandung: Refika Aditama, 2012.

## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0328/In.28.5/D.PPs/PP.009/10/2024  
Lamp. : -  
Perihal : Izin Prasurvey

Yth.  
Kepala  
SD Muhammadiyah Metro Pusat  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Permohonan Prasurvey Tanggal 8 Oktober 2024 atas nama saudara:

**Nama** : Clara Octaviana  
**NIM** : 2371010002  
**Semester** : III (Tiga)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey di SD Muhammadiyah Metro Pusat guna mengumpulkan data untuk penyusunan Proposal Tesis.

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 14 Oktober 2024



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si.  
NIDN 0730710 199803 1 003



Alamat : Jl. KHA. Dahlan No.01 Metro Telp. (0725) 7850279 Kode Pos 34111 Metro Pusat

Nomor : 406/IV.4.SD/F/2025

Metro, 15 Mei 2025

Lampiran: --

Perihal : Pemberian Izin Prasarvey

Kepada Yth,  
**Institut Agama Islam Negeri Metro**  
**Pasca Sarjana**  
 di-  
 Tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Waba'du, menindak lanjuti surat dari Perguruan Tinggi **Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro** nomor : 0328/In.28.5/D.PPs/PP.009/10/2024 tentang Permohonan Izin Prasarvey atas nama:

Nama : **CLARA OCTAVIANA**  
 NIM : 2371010002  
 Semester : III (Tiga)

Maka dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa saudara untuk melengkapi data sebagai bahan Observasi/Praktik/Prasarvey mahasiswa saudara.

Demikian surat ini kami sampaikan atas kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

وَالشُّكْرُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ لِلرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id,  
email: ppsiammetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor : B-0176/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2025

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

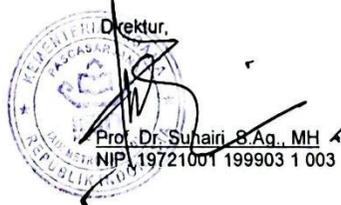
**Nama** : Clara Oktaviana  
**NIM** : 2371030004  
**Semester** : IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan *Research / Penelitian* di SD Muhammadiyah Metro Pusat guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Berkebinekaan Global dan Perilaku Sosial Peserta Didik di SD Muhammadiyah Metro Pusat**
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 19 Mei 2025 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.



Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 19 Mei 2025





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id,  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0177/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2025  
Lamp. : -  
Perihal : IZIN RESEARCH

Yth.  
Kepala SD Muhammadiyah Metro  
Pusat

Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0176/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2025, tanggal 19 Mei 2025 atas nama saudara:

**Nama** : Clara Oktaviana  
**NIM** : 2371030004  
**Semester** : IV (Empat)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan *research* / penelitian untuk penyelesaian Tesis dengan judul :

**"Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Berkebinekaan Global dan Perilaku Sosial Peserta Didik di SD Muhammadiyah Metro Pusat"**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 19 Mei 2025  
Direktur,

Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., MH  
NIP. 19721001 199903 1 003



Nomor : 420/IV.4.SD/F/2025

Metro, 21 Mei 2025

Lampiran: --

Perihal : Pemberian Izin Research

Kepada Yth,  
**Institut Agama Islam Negeri Metro**  
**Pasca Sarjana**  
 di-  
 Tempat

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Waba'du, menindak lanjuti surat dari Perguruan Tinggi Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro nomor : B-0177/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2025 tentang Permohonan Izin Research atas nama:

Nama : CLARA OCTAVIANA  
 NIM : 2371030004  
 Semester : IV (Empat)

Maka dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa saudara untuk melengkapi data sebagai bahan Observasi/Praktik/Research mahasiswa saudara.

Demikian surat ini kami sampaikan atas kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id, e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

**Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa**  
**Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Clara Octaviana  
 NPM : 2371010004

Prodi : PAI  
 Semester/Tahun : III/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
1	Minggu 6 - 10 - 2024			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ganti Judul menjadi "Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Berkebinekaan Global dan Perilaku sosial"</li> <li>- Ganti lokasi penelitian di SD Muhammadiyah Metro Pusat</li> <li>- Perbaiki Latar Belakang dan Identifikasi Masalah</li> </ul>	

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. Masykurillah M.A**  
 NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metrouniv.ac.id, e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

**Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa  
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Clara Octaviana  
NPM : 2371010004

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : III/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
2	Senin. 4 - 11 - 2024			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Batasan masalah diambil dari Identifikasi masalah</li> <li>- Buat bagan kerangka berpikir</li> <li>- Kuantitatif yang bersifat asosiatif</li> <li>- Definisi operasional Variabel saja, bukan definisi konseptual (Bab3)</li> </ul>	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II



**Dr. Masykurillah M.A**  
NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa  
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Clara Octaviana  
NPM : 2371010004

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : III/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
3	Kamis, 7 - 11 - 2024			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tetap pakai batasan masalah</li> <li>- Tambahkan kesimpulan sendiri setiap bahasan</li> <li>- Bab 2 bahas yang jadi teori penelitian saja</li> <li>- Bagan kerangka berpikir cukup 3 saja beserta indikator nya</li> </ul> <p>Acc proposal utk seminar</p>	          

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II



**Dr. Masykurillah M.A**  
NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metrouniv.ac.id, e-mail: ppsia@metrouniv.ac.id

**Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa  
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Clara Octaviana  
NPM : 2371010004

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : III/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
1.	Rabu 16 Januari 2024 ✓			1. Judul pada X' berkebenkaan global apakah yg sangat luas, Coba dipekerjakan di istilah yg lebih Fokus.  2. Teknik penulisan & harus menggunakan 2 spasi  3. Urutan pada bab II diuraikan dengan Catatan  4. pada instrumen F adalah bagian dari E  5. Dokumentasi?	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

**Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons**  
NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metrouniv.ac.id, e-mail: ppsia@metrouniv.ac.id

**Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa  
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Clara Octaviana  
NPM : 2371010004

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : III/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
1.	Senin 20/01/2025	✓		<ul style="list-style-type: none"> <li>- kenapa pembahasan tidak diperbaiki dan tetap menggunakan 1 1/2 spasi? harusnya 2 spasi.</li> <li>- halaman 56 itu gambar apa? di beri judul dan alurnya.</li> <li>- kok daftar isi tidak diperbaiki?</li> <li>- halaman 26 Di beri kesimpulan Apa itu Kabinet global.</li> <li>- perbaiki daftar pustaka (spasi) bila masih satu sumber dan 1/2 spasi di mana lain</li> </ul>	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

**Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons**  
NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id, e-mail: ppsia@metro.univ.ac.id

**Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa  
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Clara Octaviana  
NPM : 2371010004

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : III/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
1.	senin 30/01 /2025	2		Ace emman proposal skripsi	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

**Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons**  
NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id, e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa  
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Clara Octaviana  
NPM : 2371010004

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2025

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
1	Pabu. 19 Maret 2025			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dimensi dan Indikator Berkebinnekaan global digabung</li> <li>- Macam - macam dan Indikator Perilaku sosial digabung</li> <li>- Buat Sub bahasan sendiri tentang Faktor yang mempengaruhi karakter berkebinnekaan global dan Perilaku sosial</li> <li>- Tambahkan "Karakter" di sub bab berkebinnekaan global dan perilaku sosial</li> </ul>	
2	Senin 25 Maret 2025			Acc outline	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II



**Dr. Masvurillah, MA**  
NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa  
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Clara Octaviana  
NPM : 2371010004

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2025

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
3	Senin 25 Maret 2025			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus pada sub bahasan, tidak perlu menceritakan kondisi saat ini</li> <li>- Dimensi berkebinerkaan global dijelaskan lebih rinci</li> <li>- Cari referensi yang lebih kuat untuk indikator perilaku sosial</li> <li>- Pembahasan indikator perilaku sosial masih berkaitan dengan macam atau bentuk - bentuknya</li> <li>- Tambahkan teori pengertian perilaku sosial</li> <li>- Tambahkan teori implementasi kurikulum merdeka</li> </ul>	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. Masykurillah, MA**  
NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metrouniv.ac.id, e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

**Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa  
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Clara Octaviana  
NPM : 2371010004

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2025

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
4	Pabu. 16 April 2025			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berikan footnote pada hasil wawancara di latar belakang masalah</li> <li>• Batasan masalah mengikuti Identifikasi masalah</li> <li>• Pembahasan lebih fokus pada judul sub bab dan berikan footnote</li> </ul>	
5	Senin. 28 April 2025			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Purnusan masalah samakan dengan tujuan</li> <li>• Buat APD</li> </ul>	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II



**Dr. Masykurillah, MA**  
NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Lingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metrouniv.ac.id, e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

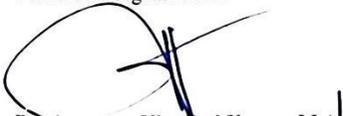
**Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa  
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Clara Octaviana  
NPM : 2371010004

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2025

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
6	Kamis, 1 Mei 2025			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ubah "pertanyaan" menjadi "angket"</li> <li>- Tambahkan kata "selama ini" di setiap pertanyaan</li> <li>- Sesuaikan dengan indikator</li> </ul>	
7	Rabu, 7 Mei 2025			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ubah semua narasi di angket menjadi narasi yang mudah dimengerti</li> </ul>	
8	Jum'at, 9 Mei 2025			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Acc tab I-II dan ARD</li> <li>- lanjutkan babnya dg pembimbing I</li> </ul>	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A  
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II

  
Dr. Masykurillah, MA  
NIP. 19711225 200003 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metroiain.ac.id, e-mail: ppsiaimetro@metroiain.ac.id

**Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa**  
**Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Clara Octaviana  
 NPM : 2371010004

Prodi : PAI  
 Semester/Tahun : IV/2025

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
1.	Senin 14 Mei 2025	✓		<p>perbaiki online sesuai di catatan</p> <p>instrumen diganti pilihan di skala Likert,</p> <p>Sl = selalu</p> <p>Sr = sering</p> <p>Kd = kadang 2</p> <p>Jr = jarang</p> <p>Tp = tidak pernah</p> <p>Kalimat Pengalasan di perbaiki tidak pakai kata karena</p>	

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

  
Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A.  
 NIP. 19730801 199903 1 001

  
Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons.  
 NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metro.univ.ac.id, e-mail: ppsia@metro.univ.ac.id

**Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa  
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Clara Octaviana  
NPM : 2371010004

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2025

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
1.	Selasa 20 Mei 2025	2		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ace Alat pengumpul data</li> <li>- Bisa pengambilan data penelitian di lapangan</li> </ul> 	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A.**  
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing I

  
**Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons**  
NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metrouiniv.ac.id, e-mail: ppsiaimetro@metrouiniv.ac.id

**Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa  
 Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Clara Octaviana  
 NPM : 2371010004

Prodi : PAI  
 Semester/Tahun : IV/2025

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
1.	Rabu 03/06/2022			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Definisi deflarasi</li> <li>- <del>Hasil observasi</del></li> <li>- <del>definisi</del> ?</li> <li>- profilis keb</li> <li>Penutup</li> <li>- lampiran</li> <li>- Rekonstruksi</li> <li>- Survei</li> </ul>	

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

  
Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A.  
 NIP. 19730801 199903 1 001

  
Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons.  
 NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsia@metro.univ.ac.id

**Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa  
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Clara Octaviana  
NPM : 2371010004

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2025

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
1.	Komis 5 Juni 2025	✓		Aee untuk ujian	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A.**  
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing I

**Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons.**  
NIP. 19740607 199803 2 002

**OUTLINE****PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP  
BERKEBINEKAAN GLOBAL DAN PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK DI SD  
MUHAMMADIYAH METRO PUSAT****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN****ABSTRAK****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

G. Penelitian Relevan

H. Sistematika Penulisan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Karakter Berkebinekaan Global

1. Pengertian Berkebinekaan Global
2. Dimensi dan Indikator Berkebinekaan Global
3. Urgensi Berkebinekaan Global
4. Tujuan dan Manfaat Berkebinekaan Global

B. Karakter Perilaku Sosial

1. Pengertian Perilaku Sosial
2. Macam-macam dan Indikator Perilaku Sosial

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Berkebinekaan Global dan Perilaku Sosial

D. Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka
2. Tujuan Kurikulum Merdeka yang Mendukung Profil Pelajar Pancasila
3. Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka
4. Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka
5. Indikator Implementasi Kurikulum Merdeka

E. Keterkaitan antara Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Berkebinekaan Global dan Perilaku Sosial

F. Hipotesis Penelitian

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

B. Latar dan Waktu Penelitian

C. Populasi dan Sampel

D. Teknik Pengumpulan Data

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Berkebinekaan Global
2. Instrumen Perilaku Sosial
3. Instrumen Implementasi Kurikulum Merdeka
4. Uji Validitas
5. Uji Reliabilitas

F. Teknik Analisis Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Data Variabel Penelitian
2. Uji Prasyarat Analisis
3. Uji Homogenitas
4. Uji Linearitas
5. Uji Normalitas

**BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**ALAT PENGUMPUL DATA****IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP BERKEBINEKAAN GLOBAL DAN PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT****A. Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

**B. Pengantar Menjawab**

1. Angket ini dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait implementasi kurikulum merdeka terhadap keberbinekaan global dan perilaku sosial.
2. Data yang diperoleh dari angket ini sangat berguna untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka terhadap keberbinekaan global dan perilaku sosial.
3. Data yang diperoleh semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian yang sedang dilakukan.
4. Jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik responden, pendidik, dan sekolah.

**C. Petunjuk Menjawab**

1. Bacalah angket dengan teliti serta berikan jawaban dengan sejujur-juurnya sesuai dengan pengalaman yang dimiliki!
2. Pilihlah jawaban yang anda anggap sesuai dengan keadaan yang anda alami dan berikan tanda (✓) pada salah satu jawaban alternatif yang sudah disediakan!
3. Keterangan alternatif jawaban;
  - a. SL: Selalu
  - b. SR: Sering
  - c. KD: Kadang-kadang
  - d. JR: Jarang
  - e. TP: Tidak Pernah

### Angket tentang Karakter Berkebinekaan Global

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya menghargai keberagaman suku yang ada di Indonesia					
2	Saya menghargai teman yang memiliki suku yang berbeda dengan saya					
3	Saya berkompetisi secara positif dalam pelajaran dengan teman saya					
4	Saya berteman dengan siapa saja					
5	Saya tertarik mempelajari adat dari daerah lain					
6	Saya tidak memaksakan pendapat saya kepada siapapun					
7	Saya senang berdiskusi dengan siapapun					
8	Saya senang bermain bersama teman yang memiliki perbedaan pendapat dengan saya					
9	Saya turut andil dalam membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama					
10	Saya menghargai hasil keputusan bersama meskipun bukan pilihan yang saya inginkan					
11	Saya merasa bahwa semua anak berhak mendapat perlakuan yang adil dari siapapun					
12	Saya selalu toleransi terhadap semua keberagaman					

### Angket tentang Karakter Perilaku Sosial

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya senang bermain dengan teman-teman di sekolah					
2	Saya bisa memahami perasaan teman yang sedang sedih atau marah					
3	Saya rela berbagi dan membantu teman yang sedang kesulitan					
4	Saya menghargai karya seni teman yang berbeda dengan karya seni saya					
5	Saya selalu mencoba menyelesaikan masalah dengan berdiskusi dengan teman					
6	Saya berusaha bekerja sama dengan teman saat mengerjakan tugas kelompok					
7	Saya tidak suka membeda-bedakan teman berdasarkan penampilan atau asal daerah					
8	Saya dapat mengekspresikan perasaan dengan cara yang baik					
9	Saya selalu mengucapkan salam atau menyapa saat bertemu guru atau teman					

### Angket tentang Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya bisa menyesuaikan diri saat belajar dengan teman-teman					
2	Saya merasa tidak mudah menyerah saat menghadapi pelajaran yang sulit					
3	Saya merasa senang belajar melalui kegiatan proyek bersama teman-teman					
4	Saya aktif dalam menyelesaikan tugas proyek yang diberikan oleh guru					
5	Saya mengerjakan latihan untuk melihat pemahaman saya					
6	Saya merasa semangat setelah mendapat umpan balik dari guru					
7	Saya bisa menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari					
8	Saya rajin bertanya dan berpikir sebelum mengerjakan soal					
9	Selama ini guru memberi tugas sesuai dengan kemampuan saya					

N O	RESPON DEN	Implementasi Kurikulum Merdeka											TOT AL	
		P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0	P1 1		P1 2
1		3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	35
2		3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	33
3		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
4		2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	28
5		2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	26
6		4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
7		3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	34
8		3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35
9		2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	28
10		3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	34
11		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
12		3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	31
13		3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
14		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
15		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
16		2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	31
17		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
18		3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
19		2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	30
20		3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	39
21		3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	28
22		4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
23		2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25
24		2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	28
25		3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
26		3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	42
27		3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	35
28		3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
29		4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	36
30		2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	26

31		3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	30
32		3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	34
33		3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	42
34		4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
35		2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	25
36		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
37		3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	32
38		3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	33
39		3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	40
40		4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	42
41		4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	44
42		2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	32
43		3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
44		3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	38
45		3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	42
46		2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	34
47		3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
48		2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	30
49		3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	30
50		3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	41
51		4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	44
52		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
53		3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	40
54		3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	38
55		2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
<b>TOTAL</b>		16	16	15	16	16	16	15	16	15	16	15	16	1931
		0	5	6	0	3	0	9	7	8	1	8	4	

N O	RESPONDE N	Berkebinekaan Global									TOTA L
		P1 3	P1 4	P1 5	P1 6	P1 7	P1 8	P1 9	P2 0	P2 1	
1		2	3	2	3	3	3	2	3	3	24
2		2	3	2	3	2	3	2	3	2	22
3		3	3	4	3	3	3	3	3	3	28
4		3	2	2	3	2	3	2	3	2	22
5		2	2	2	3	3	2	2	2	3	21
6		4	4	4	4	3	4	3	4	4	34
7		3	3	3	3	3	3	2	3	4	27
8		3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
9		2	2	2	2	3	3	3	2	2	21
10		3	3	3	3	3	2	3	2	3	25
11		3	3	3	3	3	3	2	2	4	26
12		2	3	2	2	2	2	2	3	3	21
13		3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
14		3	3	3	3	2	2	2	3	3	24
15		3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
16		2	3	3	2	2	3	3	3	3	24
17		4	4	4	3	4	5	4	4	4	36
18		3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
19		2	2	3	2	3	3	2	2	2	21
20		4	4	4	4	3	3	4	3	3	32
21		2	2	3	3	2	2	2	2	2	20
22		3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
23		2	2	2	3	2	2	2	3	2	20
24		2	2	2	3	3	2	2	2	2	20
25		3	3	3	3	4	3	3	3	4	29
26		3	4	3	3	3	3	3	4	3	29
27		3	3	3	4	3	3	4	3	3	29
28		3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
29		3	3	3	2	4	3	2	2	2	24
30		2	3	2	3	2	2	3	2	2	21

31		3	3	3	3	3	2	3	2	3	25
32		3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
33		4	4	3	4	3	4	4	4	4	34
34		3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
35		2	2	2	2	3	2	3	2	3	21
36		3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
37		3	2	2	3	3	3	3	3	3	25
38		3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
39		4	3	3	3	3	3	3	4	3	29
40		3	3	4	3	3	4	4	4	3	31
41		4	4	3	3	3	3	4	3	4	31
42		2	2	3	2	3	2	3	3	3	23
43		3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
44		3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
45		3	4	4	3	3	3	3	4	3	30
46		3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
47		3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
48		3	3	3	3	2	2	3	2	3	24
49		2	2	3	2	3	3	2	2	2	21
50		3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
51		3	4	4	4	3	3	4	4	3	32
52		3	3	4	3	3	3	3	3	3	28
53		3	3	3	3	4	3	3	4	3	29
54		3	4	3	3	3	3	4	3	3	29
55		3	3	3	2	3	3	2	3	2	24
<b>TOTAL</b>		157	163	162	161	160	157	158	163	162	1443

N O	RESPONDE N	Perilaku Sosial									TOTA L
		P2 2	P2 3	P2 4	P2 5	P2 6	P2 7	P2 8	P2 9	P3 0	
1		3	3	3	2	3	3	3	3	3	23
2		3	2	2	3	2	2	3	2	2	19
3		3	4	3	3	3	3	3	3	3	25
4		3	3	3	3	3	2	2	2	2	21
5		2	3	2	2	2	2	2	2	2	17
6		4	4	4	4	4	4	3	4	4	31
7		3	3	3	3	2	4	2	3	3	23
8		2	3	3	3	3	3	3	3	3	23
9		3	3	3	2	2	2	3	2	2	20
10		3	3	3	3	3	2	3	2	3	22
11		3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
12		2	2	3	2	3	2	3	2	2	19
13		3	3	4	3	3	3	3	3	4	25
14		2	3	3	3	3	3	3	3	3	23
15		3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
16		3	3	3	2	3	2	3	3	3	22
17		4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18		3	3	2	3	3	3	3	3	3	23
19		2	3	3	3	3	3	3	2	3	22
20		4	3	3	3	4	4	4	3	3	28
21		2	3	2	2	2	2	3	2	2	18
22		3	3	3	3	4	2	3	2	3	23
23		2	2	2	2	2	2	2	2	2	16
24		2	3	3	2	2	3	2	3	2	20
25		3	4	3	4	3	4	3	3	3	27
26		3	4	4	3	3	3	3	4	3	27
27		3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
28		3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
29		3	3	3	3	2	3	3	3	3	23
30		2	2	2	2	3	3	2	2	2	18

31		3	3	3	2	2	2	3	3	3	21
32		3	3	3	3	3	3	3	3	2	24
33		3	4	4	3	4	4	3	4	3	29
34		3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
35		2	2	3	2	2	2	2	2	2	17
36		3	4	3	4	3	3	3	3	3	26
37		2	3	3	3	3	3	3	3	3	23
38		3	2	3	2	3	3	2	2	3	20
39		4	3	3	3	4	3	3	3	3	26
40		3	4	4	3	4	4	4	3	3	29
41		3	3	3	3	4	3	3	3	3	25
42		3	2	2	3	2	3	3	2	2	20
43		3	3	3	3	3	3	2	3	3	23
44		3	3	3	3	3	4	3	3	4	25
45		3	4	4	4	3	3	3	4	4	28
46		3	3	3	3	3	2	3	3	2	23
47		3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
48		2	2	2	3	2	2	3	3	3	19
49		2	2	3	3	2	2	2	2	3	18
50		3	4	3	3	3	3	3	4	4	26
51		3	4	4	3	4	4	4	4	3	30
52		3	3	3	2	3	2	4	3	3	23
53		4	4	4	3	4	4	4	3	3	30
54		3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
55		3	3	3	2	3	3	3	3	3	23
<b>TOTAL</b>		157	168	166	156	162	159	161	157	158	1286

CLARA\_OCTAVIANA\_PENGARUH  
\_IMPLEMENTASI\_KURIKULUM\_  
MERDEKA\_TERHADAP\_BERKEBI  
NEKAAN\_GLOBAL\_DAN\_PERILA  
KU\_S-1749447544648

*by Turnitin Checker*

---

**Submission date:** 09-Jun-2025 07:40AM (UTC+0200)

**Submission ID:** 2695215241

**File name:** A\_TERHADAP\_BERKEBINEKAAN\_GLOBAL\_DAN\_PERILAKU\_S-1749447544648.pdf (1.51M)

**Word count:** 6344

**Character count:** 45109

CLARA\_OCTAVIANA\_PENGARUH\_IMPLEMENTASI\_KURIKULU...  
1749447544648

ORIGINALITY REPORT

**16%**

SIMILARITY INDEX

**15%**

INTERNET SOURCES

**8%**

PUBLICATIONS

**9%**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.metrouniv.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>digilib.unila.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to IAIN Metro Lampung</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.iainbengkulu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>id.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>10</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	<b>Swit Tri Putri Nazara, Fatososa Hu, Idarni Harefa, Serniati Zebua. "Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nias Utara", Management</b>	<b>&lt;1%</b>

**Gambar 2**  
**Peneliti Melakukan Wawancara dengan Guru Kelas 5**  
**di SD Muhammadiyah Metro Pusat**



**Gambar 3**  
**Peneliti Memberikan Arahan Kepada Peserta Didik Sebelum**  
**Pengisian Angket oleh Peserta Didik**



### Gambar 4

### Peserta Didik Mengisi Angket yang Disebarkan oleh Peneliti



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Clara Octaviana lahir di Prabumulih Sumatera Selatan, pada tanggal 09 Oktober 1999. Peneliti lahir dari pasangan Bapak Kartoto dan Ibu Devi Novitasari, dan merupakan anak sulung dari dua bersaudara yakni Yumnaa Zulhaizah.

Pada tahun 2003 peneliti masuk Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Utama lulus pada tahun 2005, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SDN 01 Bumi Dipasena Utama dan lulus pada tahun 2011, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di MTs Al Muhsin Metro dan lulus pada tahun 2014. Setelah lulus MTs, peneliti melanjutkan pendidikan di MA Al Muhsin Metro dan lulus pada tahun 2017. Setahun kemudian yaitu pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dan lulus pada tahun 2022. Selanjutnya pada tahun 2023 peneliti melanjutkan pendidikan Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro.